

**DAMPAK PERNIKAHAN PADA MASA STUDI TERHADAP  
PERKULIAHAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Ratna Wati**

**14422107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462  
F. (0274) 898463  
E. fiat@uii.ac.id  
W. fiat.uui.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 24 Agustus 2021  
Nama : RATNA WATI  
Nomor Mahasiswa : 14422107  
Judul Skripsi : Dampak Pernikahan pada Masa Studi Terhadap Perkuliahan Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

**TIM PENGUJI:**

**Ketua**

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

(.....)

**Penguji I**

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

(.....)

**Penguji II**

Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

(.....)

**Pembimbing**

Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag

(.....)

Yogyakarta, 24 Agustus 2021

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratna Wati

NIM : 14422107

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Dampak Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap  
Perkuliahan Di Universitas Islam Negeri Sumatera  
Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari penulis skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplaka terhadap karya orang lain maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta,

Yang menyatakan



Ratna Wati

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Ratna Wati

NIM : 14422107

Judul Skripsi : Dampak Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Perkuliahan Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 5 April 2021



Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 26 April 2021 M

14 Ramadan 1442H

**Hal : Skripsi**  
**Kepada : Yth. Dekan fakultas Ilmu Agama Islam**  
**Universitas Islam Indonesia**  
**Di Yogyakarta**

Assalamualaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat No:586/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2021 pada tanggal 26 April 2021 atas tugas kami sebagai pembimbing Skripsi saudara :

Nama : Ratna Wati  
NIM : 14422107  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Dampak Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Perkuliahan Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Setelah kami teliti dan kami perbaiki seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa Skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing



Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan cintai, yaitu : kedua orang tuaku ayahku Alim H. Samson Pasaribu dan mamakku Hj. Buah Munthe sungguh karya ini tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan cucuran keringat dan air mata serta keikhlasan yang kalian berikan kepadaku dengan penuh kasih sayang dan perhatian. Dan untuk abang dan kakakku terimakasih banyak atas dorongan, pengertian dan dukungannya untukku agar aku selalu semangat dalam mengerjakan tugas-tugas kuliahku. Doaku juga selalu untuk kalian agar selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.*

*Amiiinnnn.....*

## MOTTO

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتِطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ  
لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ عَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ.

*Artinya: “Wahai para pemuda! Barang siapa di antara kalian berkemampuan untuk menikah, maka menikahlah, karena nikah itu lebih menundukkan pandangan, dan lebih membentengi farji (kemaluan). Dan barangsiapa yang tidak mampu, maka hendaklah ia shaum (puasa), karena shaum itu dapat membentengi dirinya.” (HR Bukhari, Muslim, Tirmidzi, dan lainnya).*

**ABSTRAK**  
**DAMPAK PERNIKAHAN PADA MASA STUDI TERHADAP**  
**PERKULIAHAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS ISLAM**  
**NEGERI SUMATERA UTARA**  
**OLEH:**  
**RATNA WATI**  
**14422107**

Pernikahan adalah suatu peristiwa yang sakral dan di lakukan seseorang ketika dirinya telah merasa mampu untuk menjalaninya. Hukum pernikahan pada dasarnya adalah mubah tetapi bisa menjadi wajib, sunnah, makruh bahkan haram tergantung kondisi yang di alami. Sedangkan menuntut ilmu wajib bagi setiap orang khususnya ummat muslim.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi faktor atau alasan mahasiswa memutuskan menikah pada masa studi serta bagaimana dampak yang terjadi setelah menikah. Metode analisis data peneliti menggunakan reduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data dan verifikasi.

Dari hasil penelitian yang di lakukan faktor dan alasan mahasiswa memutuskan menikah yaitu supaya terhindar dari dosa seperti perzinahan, kemudia merasa sudah siap untuk menikah dan adanya dorongan dari orang tua. Dampak yang terjadi dari pernikahan terhadap perkuliahan atau prestasi akademik adalah khawatir tidak dapat lulus tepat waktu sedangkan dampak terhadap rumah tangga yaitu tidak bisa membagi waktu antara kuliah dengan rumah tangga dengan baik walaupun semangat dalam menjalaninya.

*Kata Kunci: Menikah saat Studi, Faktor dan Dampak*



**ABSTRACT**  
**THE IMPACT OF MARRIAGE DURING THE STUDY ON STUDENT**  
**LECTURES AT THE STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF NORTH**  
**SUMATRA**

By:

RATNA WATI  
14422107

Marriage is a sacred event that a person does when he or she feels able to live it. The law of marriage is basically mubah but can be obligatory, sunnah, makruh even haram depending on the conditions in nature. While studying compulsory for everyone, especially Muslim ummah.

This research uses qualitative research method using observation and interview techniques. This study aims to find out what are the factors or reasons students decide to marry during the study period as well as how the impact occurs after marriage. The researcher's data analysis method uses data reduction, presents data, and infers data and verification.

From the results of the research conducted factors and reasons students decided to marry is to avoid sins such as adultery, then feel ready to marry and the encouragement of parents. The impact of marriage on lectures or academic achievement is the worry of not being able to graduate on time while the impact on the household is not being able to divide the time between college and the household well despite the spirit in living it.

*Keywords: Married during Study, Factors and Impacts*

# **PEDOMAN TRANSLITERASI**

## **KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

### **TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

#### **Pendahuluan**

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian PuslitbangLektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dikehendaki oleh bangsa Indonesia karena huruf Arabdi-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapamakalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas

lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin

yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

### **Pengertian Transliterasi**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### **Prinsip Pembakuan**

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

### **Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin**

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

## 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De(dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet(dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـ	Fathah dan ya	Ai	A dan i
َـ	Fathah dan wau	Iu	A dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا...ي...و	Fathah dan alif atau ya	A	A dan garis diatas
ي...ي	Kasrah dan ya	I	I dan garis diatas
و...و	Dhammah dan wau	U	U dan garis diatas

Contoh:

قَالَ - qāla      قِيلَ - qīla      رَمَى - ramā      يَقُولُ - yaqūlu

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.



Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-atfāl

- raudatul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةَ - talhah

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā      الْحَجَّ - al-hajj

نَزَّلَ - nazzala      نُعِمَ - nu'ima

الْبِرَّ - al-birr

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu      الْقَلَمُ - al-qalamu

السَّيِّدُ - as-sayyidu      الْبَدِيعُ - al-badi'u

الشَّمْسُ - as-syamsu      الْجَلَالُ - al-jalālu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ - ta'khuzūna      إِنَّ - inna

النَّوْءُ - an-nau'      أُمِرْتُ - umirtu

شَيْءٌ - syai'un      أَكَلَ - akala

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata ter-tentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

حَيْرُ الرَّازِقِينَ هُوَ وَلِلَّهِوَإِنَّ

Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn

وَالْمِيزَانَ كَيْلُوا وَأَوْفُوا

Wa auf al-kaila wa-almīzān

Wa auf al-kaila wal mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīmūl-Khalīl

أَوْ مُرْسَاهِجَرَاهَا لِلَّهِسَمِ

Bismillāhi majrehā wa mursahā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ

Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti  
manistatā’a ilaihi sabīla

إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti  
manistatā’a ilaihi sabīlā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

رَسُولٌ لِّأُمَّةٍ وَمَا

Wa mā Muhammadun illā rasl

مُبَارَكًا بِكَلِمَاتٍ لِّلنَّاسِ بَيِّنَاتٍ لِّأَنَّهُ

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī  
bibakkata mubārakan

نَا الْقُرْآنِ هِيَ الَّتِي نَزَّلَ فِيهَا الْقُرْآنَ فِي رَمَضَانَ شَهْرَهُ

Syahru Ramadān al-laẓī unzila fih al-  
Qur'ānu

Syahru Ramadān al-laẓī unzila fihil

Qur'ānu

الْمُبِينِ لَأَنَّ فِيهَا الْقُرْآنَ

Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn

Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

قَرِيبٌ وَمِنْ قُرْبِهِ مِنَّةٌ      Nasrun minallāhi wa fathun qarīb

الْأَمْرُ جَمِيعًا لِلَّهِ      Lillāhi al-amru jamī'an

عَلِيمٌ شَيْءٌ كُلُّهُ      Wallāha bikulli syai'in 'alīm

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ  
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ,  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

*Alhamdulillah* rabbil 'aalamin, segala puja dan puji kita panjatkan atas kehadiran Allah Subhaanahu Wa ta'aala, yang telah melimpahkan berbagai rahmat, berupa nikmat sehat, iman serta taufik, hidayah, dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW.

Berkat rahmat, taufik, hidayah dan atas izin Allah, Allamdulllah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Dampak Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Perkuliahan Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara” Penulis menyadari bahwa dalam setiap penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebut satu –persatu. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak, dan secara khusus ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Profesor Fathul Wahid, S. T., M. Sc., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam.
2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

6. Ibu Dra Hj. Sri Haningsih M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus, memberikan motivasi, ilmu, tenaga, waktu luang, serta doanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada kami.
8. Kedua orang tua saya yang saya sayangi dan cintai Alm. H. Samson Pasaribu dan Hj. Buah Munthe yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, doa, dukungan, sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dan meraih gelar sarjana.
9. Untuk Abangku Saddam Husein Pasaribu dan Samsul Bahri Pasaribu serta Kakak ku Nandani Pasaribu yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan mendoakan. Dan tak lupa Untuk keluarga besar dan saudara-saudara yang selalu memberikan nasehat dan dukungan selama ini.
10. Kepada mahasiswa/wi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang sudah membantu dalam menyusun skripsi saya, mengenai informasi dan data yang diperlukan dalam Dampak Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Perkuliahan Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya.
11. Kepada Sumiyati temen seangkatan saya yang telah banyak membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi saya thank you so much for everything beb.
12. Kepada teman-teman kontrakan CUUM SUIIS (CS). Mustika Indah Rambe, Dewi Yunita Ningsih, Fatimah Fatmawati Tanjung, Sri Susanti Agustina Lubis, Siti Khoirunnisa. Yang telah menemani hari-hariku selama di jogja Semoga kita bisa secepatnya bertemu guys.
13. Kepada teman-teman IMSU UII tempat saya menghabiskan waktu kalau lagi kangen keluarga di rumah. Terkhusus kepada Syukron daulay dan Nabawi marpaung yang telah bersedia meminjamkan laptopnya untuk saya menyelesaikan skripsi saya.

14. Kepada abang M. Rizky Andri Pasaribu dan calonnya eda Chika Dessy  
thank you so much for everything and I love You guys.
15. Kepada Nada Agustinarimbawa teman cerita sekaligus teman kuliner  
ku di tasikmalaya di pinggir jalan UGM.
16. Kepada ibo sumondo sitorus temen seperjuanganku di akhir semester  
ini.



Yogyakarta,

Penulis

Ratna Wati



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	iv
NOTA DINAS.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
KATA PENGANTAR.....	xxii
DAFTAR ISI .....	xxiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Sistematika Penulisan .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	8
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Landasan Teori .....	15
1. Pengertian Menikah.....	15
2. Tujuan Menikah .....	16
3. Hukum Pernikahan .....	18
4. Rukun dan Syarat Menikah .....	19
5. Hikmah Menikah.....	23
C. Masa Studi .....	24
D. Kesiapan Belajar .....	26

BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	31
B. Tempat atau Lokasi Penelitian .....	31
C. Informan Penelitian .....	32
D. Teknik Penentuan Informan .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Keabsahan Data .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	41
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
1. Latar belakang Mahasiswa/wi yang Menikah Pada Masa Studi .....	41
2. Alasan Mahasiswa Memutuskan Menikah Pada Masa Studi .....	42
3. Dampak Pernikahan Pada Saat Masa Studi .....	50
C. Analisis Data dan Pembahasan .....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	72

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses perkuliahan yang sedang di jalani para mahasiswa yaitu untuk menggapai cita-cita dan mendapat prestasi di bidang akademik dengan baik hingga mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan masa studinya dengan jangka waktu yang di tentukan. Dalam menjalani proses penyelesaian perkuliahan bukanlah hal yang mudah pasti banyak cobaan dan ujian seperti tugas-tugas yang diberikan dosen menumpuk, acara organisasi yang di ikuti, tekanan dari teman, uang spp, dan pekerjaan di luar perkuliahan yang membuat pekerjaan kampus terbengkalai.

Seiring dengan adanya keinginan remaja yang tinggi untuk melanjutkan kuliah maka semakin tinggi tingkat pernikahan di masa muda. Pernikahan bukanlah suatu hal yang dilarang sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-quran An-nur ayat 32'' *Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karuniannya dan allah maha luas (pemberiannya) lagi maha mengetahui<sup>1</sup>.*

---

<sup>1</sup> QS. An-Nur (32)

Pada ayat ini bahwasanya Allah sudah menjamin kehidupan orang-orang yang telah menikah sehingga tidak ada ketakutan untuk tidak menikah.

Menikah adalah termasuk *sunnatullah* yang tidak bisa dinafikan oleh manusia. Rata-rata semua manusia pasti membutuhkan atau menginginkan yang namanya pasangan hidup bahkan makhluk lainnya seperti jin, tumbuhan dan hewan. Pernikahan justru merupakan suatu peraturan baik agar dapat mengembangkan populasi manusia. Fungsinya agar tercapainya keturunan yang baik, agar susunan kehidupan manusia bertahan dengan baik. Tiap-tiap pasangan dapat peran yang positif kemudian tugas dalam rumah tangga dapat terlaksanakan dengan baik juga (Zaenal Abidin, 2011 : 25)

Secara etimologi agama Islam menekankan para ummatnya Islam untuk menyegerakan pernikahan. Sebab selain dari sunnah, menikah adalah langkah yang baik untuk menjaga pandangan dan dapat menahan hawa nafsu. Terutama untuk remaja laki-laki ataupun perempuan yang khawatirnya akan terjerat ke dalam fitnah atau perzinaan dan pergaulan bebas. (Zaenal Abidin, 2011:56).

Menikah pada masa studi mungkin sudah sering kita dengar dan kita lihat. Mahasiswa yang duduk di bangku perkuliahan di perbolehkan untuk menikah sehingga sebagian mahasiswa mengambil cara alternatif untuk memenuhi kebutuhan dengan menikah. Selain dari kebutuhan

mahasiswa mengambil alternatif untuk menikah pada masa setudi karena meraka juga merasa umur mereka sudah memadai untuk melakukan pernikahan, dan dengan pernikahan meraka juga dapat terhindar dari dosa atau perzinahan.

Pernikahan yang sedang dijalani mahasiswa mungkin tidak mudah karena setelah menikah mereka memiliki peran ganda mengurus rumah tangga dan pendidikan, ditambah lagi mengurus anak jika punya anak nantinya. harus bisa membagi waktu sebaik mungkin agar diantara tugas-tugas tersebut bisa dijalankan dengan baik. Mereka juga harus bisa beradaptasi satu sama lain dan menyesuaikan dengan orang-orang baru seperti beradaptasi pada pasangan, keluarga, teman baru dan lingkungan kampus.

## **B. Fokus Dan Pertanyaan penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang ada, maka pertanyaan pada penelitian ini yaitu:

1. Mengapa mahasiswa memutuskan untuk menikah di masa studi Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?
2. Apa pengaruh pernikahan terhadap masa studi Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?
3. Bagaimana dampak pernikahan pada saat masa studi Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Mendeskripsikan apa alasan mahasiswa memutuskan menikah pada masa studi
2. Untuk mengetahui pengaruh pernikahan dalam masa studi
3. Untuk mengetahui dampak pernikahan pada masa studi

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat praktis**

##### **a. Bagi peneliti**

Untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai pengaruh dari dampak pernikahan pada masa studi terhadap perkuliahan mahasiswa.

##### **b. Bagi mahasiswa yang menikah**

Dapat memberikan masukan atau saran maupun evaluasi mengenai dampak pernikahan pada masa studi dalam kesiapan belajar.

## 2. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah khasanah, pengetahuan dalam hal dampak pernikahan pada masa studi mahasiswa . serta hasil penelitian dapat dipakai sebagai referensi peneliti selanjutnya.



## **E. Sistematika pembahasan**

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik. Sistematika penulisannya sebagai berikut:

### **1. Bab I Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **2. Bab II Landasan Teori.**

Dalam bab ini akan dibahas kajian pustaka, landasan teori, kajian teori, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian teori yang mendukung dalam proses penyusunan penelitian ini.

### **3. Bab III Metode Penelitian.**

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang di gunakan yaitu jenis penelitian, kemudian pendekatan penelitian, kemudian lokasi penelitian, kemudian informan penelitian, kemudian teknik penentuan informan, kemudian teknik pengumpulan data, kemudian teknik keabsahan data dan yang terakhir yaitu teknik analisis data. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka peneliti tidak menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dsb.

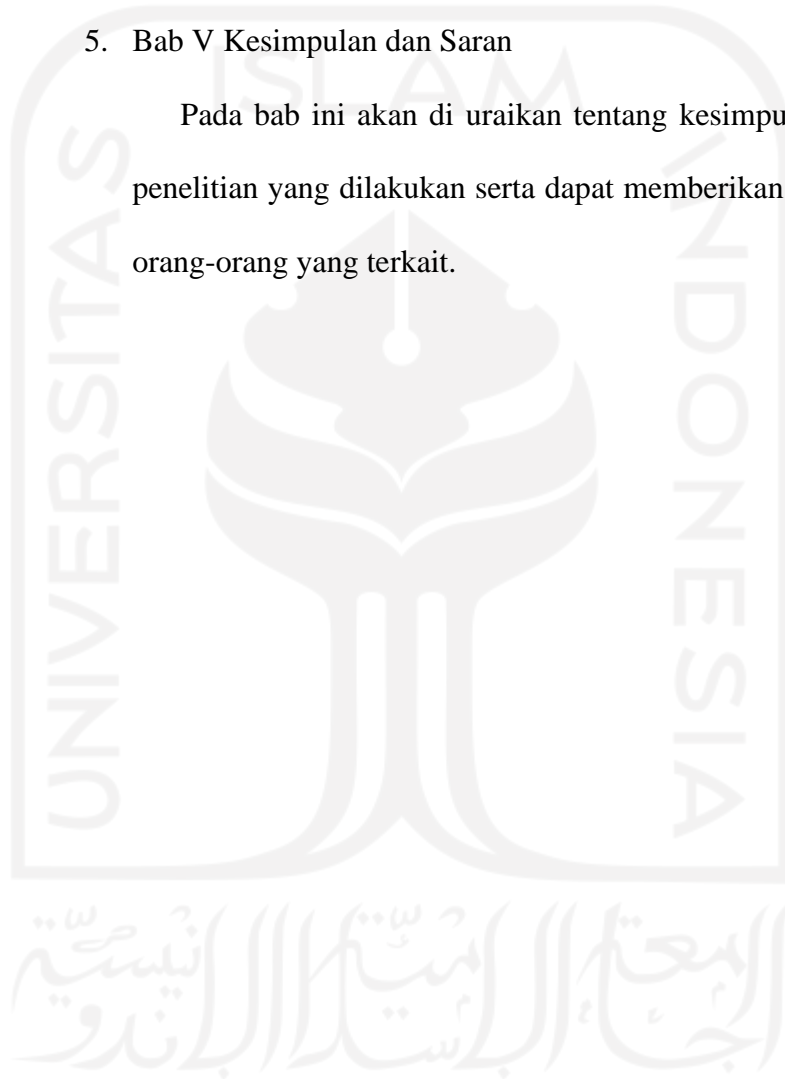
### **4. Bab IV Hasil dan Pembahasan.**



Dalam bab pembahasan ini akan membahas tentang Hasil penelitian mengenai dampak pengaruh pernikahan pada masa studi terhadap perkuliahan mahasiswa. Dan kemudian hasil penelitiannya akan diuraikan menurut informan masing-masing.

#### 5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini akan di uraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta dapat memberikan saran kepada orang-orang yang terkait.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian mengenai penelitian yang dilakukan oleh orang terdahulu. Adapun hasil dari penelitian dari orang terdahulu yang relevan ialah:

1. Jurnal yang di tulis oleh Rian Dwi Laksono, Tritjahjo Danny Soesilo dan SaptoIrawan (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “faktor-faktor penentu dan dampak pernikahan saat masa studi bagi mahasiswa : studi kasus di fkip uksw” adapun faktornya yaitu 1. Faktor agama 2. Faktor ekonomi dan yang ke 3. Faktor budaya. Diantara faktor ini yang paling mempengaruhi yaitu faktor agama karena setiap partisipan memiliki keyakinan bahwasanya pacaran itu apabila terlalu lama dan berlarut akan menimbulkan fitnah atau perzinahan di kemudian hari.<sup>2</sup>
2. Jurnal yang ditulis oleh Intan Febrinaningtyas Sari dan Desi Nurwidawati (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “ Studi kasus kehidupan pernikahan mahasiswa yang menikah saat menempuh masa perkuliahan” Dalam hasil penelitiannya ada 3 poin yang menjadi perhatian utama.

---

<sup>2</sup> Rian Dwi Laksono, Tritjahjo Danny Soesilo, SaptoIrawan, “faktor-faktor penentu. dan dampak pernikahan saat masa studi bagi mahasiswa : studi kasus di fkip uksw” 2019. X. No 1:1

Yang pertama adalah motivasi untuk menikah muda. yang kedua adalah kehidupan pernikahan yang mencakup bagaimana penyesuaian pada pasangan, penyesuaian pada keluarga pasangan, dan cara mengatasi masalah yang muncul. Yang ke tiga adalah perubahan yang muncul setelah menikah seperti hubungan sosial setelah menikah dan dampak psikologis setelah menikah.<sup>3</sup>

3. Jurnal yang ditulis oleh Rochimatul Mukarromah dan Fathul Lubabin Nuqul (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “pengambilan keputusan mahasiswa menikah saat kuliah pada mahasiswa uin Maulana Malik Ibrahim Malang” Dalam hasil penelitiannya: masih banyak di antara mahasiswa yang memutuskan menikah pada masa studi ternyata belum memiliki kesiapan 100% ada beberapa hal yang membuat mahasiswa ragu akan keputusannya untuk menikah yaitu salah satunya masalah finansial yang mana finansial merupakan kebutuhan yang penting bagi kehidupan dalam berumah tangga sehingga kebanyakan dari mahasiswa yang menikah pada masa studi masih menggantungkan kehidupannya kepada orang tua.<sup>4</sup>

4. Jurnal yang di tulis oleh Ahmad Fauzan (2020) dalam penelitiannya yang berjudul: “faktor dan dampak pernikahan pada masa

---

<sup>3</sup> Intan Febrinangingtyas Sari dan Desi Nurwidawati, “studi kasus kehidupan pernikahan mahasiswa yang menikah saat menempuh masa perkuliahan”, 2013.

<sup>4</sup> Rochimatul Mukarromah dan Fathul Lubabin Nuqul, “pengambilan keputusan mahasiswa menikah saat kuliah pada mahasiswa uin Maulana Malik Ibrahim Malang”, 2012.

kuliah”. Dalam hasil penelitiannya. Salah satu Faktor yang mendorong mahasiswa untuk menikah pada masa studi yaitu untuk menghindari dari pacaran dan perzinahan karena kebanyakan remaja yang telah menduduki bangku perkuliahan menganggap pacaran adalah hal yang umum. Sehingga terjalin lah hubungan diantara keduanya. Dan ada juga sebagian di antara mahasiswa yang berpikir bahwasanya pacaran itu bisa membangkitkan semangat untuk belajar sehingga dapat memotivasi agar cepat lulus. Namun bentuk pacaran yang seperti inilah yang harus diperhatikan karena semakin besar rasa cinta terhadap lawan jenis bisa menjerumuskan kepada kemaksiatan atau perzinahan. Dan dari segi dampak yaitu ada 2 dampak yang terkait yaitu 1. Dampak positif mencakup a) hidup lebih baik. b) sikap saling tolong menolong antara satu sama lain. c) belajar mandiri. Sedangkan yang ke 2. Dampak negatifnya yaitu a) tidak fokus dalam melaksanakan peran sebagai mahasiswa dan istri. b) tidak bisa lulus pada tepat waktu.<sup>5</sup>

5. Jurnal yang di tulis oleh Sarah, Rosmawat dan Elni Yakub (2018) dalam penelitiannya yang berjudul: “persepsi mahasiswa bimbingan dan konseling terhadap pernikahan di kalangan mahasiswa” Dalam hasil penelitiannya bahwasanya sebagian dari

---

<sup>5</sup> Ahmad Fauzan, “faktor dan dampak pernikahan pada masa kuliah”, 2020.

mahasiswa yang menikah pada masa perkuliahan adalah dengan perjodohan yang dilakukan oleh orang tua karena faktor ekonomi keluarga yang rendah. dengan adanya perjodohan tanggungan keluarga akan berkurang. Dan sebagian orang tua juga menjodohkan anaknya kepada anak temannya agar pertemanan antar orang tua terjalin erat dan menjodohkan anaknya kepada saudaranya dengan alasan supaya harta yang di miliki orang tuanya tidak jatuh kepada orang lain melainkan kepada keturunannya sediri.<sup>6</sup>

6. Jurnal yang di tulis oleh wisni (2020) dalam penelitiannya yang berjudul: “penyesuaian diri mahasiswi berperan ganda pasca menikah (studi kasus pada mahasiswa fakultas ilmu sosial universitas negri makasar” Dalam hasil penelitiannya ada 2 aspek yang menggambarkan mahasiswa terhadap peran ganda yang alaminya pasca menikah yaitu yang pertama adalah penyesuaian pribadi dimana penyesuaian pribadi itu terlebih dahulu harus menerima dirinya sendiri seperti menerima kenyataan dan bertanggung jawab agar hubungan antara dirinya dan lingkungan sekitar terjalin harmonis. Dan aspek yang ke dua adalah aspek penyesuaian sosial bagaimana dirinya memiliki kemampuan baik

---

<sup>6</sup>Sarah, Rosmawati dan Elni Yakub, “persepsi mahasiswa bimbingan dan konseling terhadap pernikahan di kalangan mahasiswa”, 2018. V. 1:18

terhadap orang di sekitarnya seperti keluarga, kampus dan masyarakat.<sup>7</sup>

7. Jurnal yang di tulis oleh Dosi Juliawati dan Hardianti Marsela (2017) dalam penelitiannya yang berjudul : “studi kasus terhadap mahasiswa yang menikah saat menempuh masa kuliah” Dalam hasil penelitiannya memiliki 4 poin yaitu 1) Untuk mengetahui motivasi mahasiswa memilih menikah cepat. 2) untuk mengetahui bagaimana kehidupan mahasiswa setelah menikah. 3) untuk mengetahui perubahan apa saja yang terjadi setelah menikah. 4) untuk mengetahui kehidupan perkuliahan setelahmenikah.

Motivasi mahasiswa memutuskan untuk menikah muda karna ingin menghindari zina dan saling mencintai, mereka juga meyakini dengan menikah muda dapat membuka pintu rezeki. Kehidupan mahasiswa setelah menikah lebih kepada penyesuaian diri karna menikah dengan perbedaan budaya sangat dibutuhkan penyesuaian seperti bahasa sehari-hari. Perubahan yang terjadi setelah menikah merasa lebih dewasa, mandiri dan tanggung jawab bertambah. Untuk kehidupan perkuliahan merasa pintu

---

<sup>7</sup> Wisni, “penyesuaian diri mahasiswi berperan ganda pasca menikah (studi kasus pada mahasiswa fakultas ilmu sosial universitas negri makasar”,2020.

rezeki lebih luas, menalin silaturahmi dengan orang baru dan mengurangi perbuatan dosa.<sup>8</sup>

8. Jurnal yang ditulis oleh Umi Habibahi, Nurhidayani Aisyiyah dan Lela Imam Ningrum (2012) dalam penelitiannya yang berjudul : “studi tentang setatus perkawinan mahasiswa reguler pgsd tegal hubungannya dengan prestasi akademik” Dalam penelitiannya alasan mahasiswa menikah pada masa studi karena sudah merasa siap dan yakin. Untuk masalah membagi waktu antara kuliah dan rumah tangga mereka memiliki cara tersendiri. namun dengan menikah pada masa studi ternyata berpengaruh terhadap kehadiran kuliah dan prestasi akademik.<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan referensi, terdapat perbedaan dan sekaligus merupakan kebaruaran dalam penelitian ini. Adapun kebaruaran yang dimaksudkan yaitu pada penelitian terdahulu adalah berfokus pada motivasi dan faktor pendorong mahasiswa memutuskan menikah pada masa studi. Sedangkan pada penelitian ini yang menjadi kebaruarannya adalah berfokus kepada dampak pernikahan pada masa studi terhadap perkuliahan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

---

<sup>8</sup> Dosi Juliawati dan Hardianti Marsela, “studi kasus terhadap mahasiswa yang menikah saat menempuh masa kuliah” jurnal tarbawi 2017. 13. No. 02 hal. 43-49.

<sup>9</sup> Umi Habibahi, Nurhidayani Aisyiyah dan Lela Imam Ningrum, “studi tentang setatus perkawinan mahasiswa reguler pgsd tegal hubungannya dengan prestasi akademik” journal of Elementary Education 2012. Vol 1. No 1.

Pernikahan pada masa studi ialah pernikahan yang dilakukan oleh pihak pengantin dalam keadaan masih menempuh studi di perguruan tinggi. Tentunya seseorang yang telah memilih menikah dalam masa studi sudah memiliki banyak pertimbangan yang akan dilalui nantinya pada saat berumah tangga. Tentunya dalam hal ini mereka harus siap dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya sekaligus yakni tugas dan tanggung jawab sebagai mahasiswa dan sebagai seorang suami/istri. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam berumah tangga tentunya masing-masing memiliki hak dan kewajiban. Yang dimaksud dengan hak disini ialah apa-apa yang diterima oleh seseorang dari orang lain, sedangkan yang dimaksud dengan kewajiban adalah apa yang mesti dilakukan seseorang terhadap orang lain. Dalam hubungan suami istri dalam rumah tangga suami mempunyai hak dan kewajiban, begitu pula istri mempunyai hak dan kewajiban pula. Begitu pula dengan Mahasiswa yang memiliki tugas dan kewajiban pokok dan utama yakni belajar atau menuntut ilmu.

Oleh karena itu, penelitian ini benar-benar valid bisa dipertanggung jawabkan dan bebas dari plagiasi.



## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian menikah.

Dengan kata lain pernikahan menurut Abu Hanifah adalah “Aqad yang dikukuhkan untuk memperoleh kenikmatan dari seorang wanita yang dilakukan dengan sengaja”

Sedangkan secara istilah pernikahan adalah suatu akad yang dilakukan untuk menghalalkan suatu hubungan suami dan isteri untuk mewujudkan kebahagiaan dalam hidup berkeluarga.<sup>10</sup>

Nikah adalah salah satu asas pokok hidup yang paling utama dalam pergaulan atau masyarakat yang sempurna. Pernikahan itu bukan saja merupakan satu jalan yang amat mulia untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan keturunan, tetapi juga dapat dipandang sebagai satu jalan menuju pintu perkenalan antara suatu kaum dengan kaum lain, dan perkenalan itu akan menjadi jalan untuk menyampaikan pertolongan antara satu dengan yang lainnya. Sebenarnya pertalian nikah adalah pertalian yang seteguh-teguhnya dalam hidup dan kehidupan manusia, bukan saja antara suami istri dan keturunannya, melainkan antara dua keluarga. Selain itu, dengan pernikahan seseorang akan terpelihara dari kebinasaan hawa nafsunya.

---

<sup>10</sup> Munawaroh, “ *Dampak pernikahan dini di desa margamulya kecamatan rambah samo kabupaten rokan hulu*”, 2016

Menikah adalah ikatan pria dan wanita dalam bentuk relasi suami isteri itu sebenarnya merupakan ikatan janji kesetiaan cinta kasih yang diikrarkan dengan jalan nikah. Jadi, menikah merupakan manifestasi ikatan janji setia diantara pria dan wanita yang memberikan batasanbatasan dan pertanggungjawaban tertentu, baik pada sang suami maupun pada si isteri

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya Menikah yaitu upacara pengikat janji antara dua orang laki-laki dan perempuan dengan maksud untuk meresmikan atau menghalalkan hubungan suami istri dengan tali pernikahan atau aqad secara agama dan hukum.

## 2. Tujuan menikah

Ada beberapa dari tujuan menikah yang perlu di perhatikan pasangan suami dan istri agar pernikahannya langgeng yaitu diantaranya:<sup>11</sup>

### a. Menentramkan jiwa

Ketika sudah menikah wanita merasa dirinya tenang karena setelah menikah akan ada sosok yang bertanggung jawab dan melindungi dalam rumah tangganya. Suami juga

---

<sup>11</sup> Munawaroh, “ *Dampak pernikahan dini di desa margamulya kecamatan rambah samo kabupaten rokan hulu*”, 2016

sama merasa tenang karena memiliki pendamping hidup yang akan mengurus rumah tangga. Sesungguhnya Allah itu menciptakan manusia berpasang-pasangan. Jadi wajar-wajar saja apabila perempuan tertarik pada laki-laki dan begitu juga sebaliknya.

b. Melestarikan keturunan

Bagi pasangan yang telah menikah pastinya menginginkan keturunan dalam rumah tangganya sebagai penerus hidupnya. dengan adanya anak bisa membuat rumah lebih berwarna dan lebih bahagia.

c. Memenuhi kebutuhan biologis

Manusia adalah mahluk sosial yang pastinya ingin berhubungan dengan manusia lain dan manusia yang sehat jasmani dan rohani pasti memiliki hasrat seks.

Keinginan untuk berhubungan seksual yang tertanam dalam hidup manusia itu sudah kehendak dari Allah SWT. Karena kalau tidak ada hasrat seksual pada manusia bagaimana caranya untuk berkembang biak dan memiliki keturunan. Maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan biologis diperlukan adanya pernikahan supaya apa yang tidak diinginkan tidak terjadi antara laki-laki dan perempuan yang nantinya akan merusan agama dan norma adat istiadat.

Dalam pernikahan kita dituntut untuk bertanggung jawab atas kewajiban yang timbul dalam rumah tangga.

### 3. Hukum Pernikahan

Dalam pernikahan berlaku hukum taklifi. Adapun hukum dalam pernikahan yaitu:

- a. Sunnah, bagi orang-orang yang telah berkeinginan untuk menikah dan telah pantas dan mampu untuk melakukannya.
- b. Makruh, bagi orang-orang yang belum pantas untuk menikah, apalagi persiapan atau perbekalan juga belum ada.
- c. Wajib, bagi orang-orang yang telah pantas untuk menikah dan memiliki persiapan yang matang dan takut akan terjerumus pada kemaksiatan jika tidak menikah.
- d. Haram, bagi orang-orang yang tidak mampu memenuhi hukum syara' untuk melakukannya, sedang ia meyakini perkawinan itu akan merusak kehidupan pasangannya.
- e. Mubah bagi orang-orang yang pada dasarnya belum ada dorongan untuk menikah dan pernikahan itu tidak akan mendatangkan kemudharatan apapun dan kepada siapapun.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Wahyu Wibisana, "Pernikahan dalam islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim* vol. 14 No. 2 – 2016.

#### 4. Rukun dan syarat menikah

##### a. Mempelai laki-laki dan perempuan

Pernikahan adalah aqat yang suci antara laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini pernikahan hanya diperbolehkan antara laki-laki dan perempuan saja. Pernikahan sesama jenis dilarang untuk menikah.

Syarat calon mempelai laki-laki adalah:

- 1) Beragama Islam
- 2) Laki-laki
- 3) Jelas orangnya
- 4) Dapat memberikan persetujuan
- 5) Tidak terdapat halangan pekawinan

Syarat calon mempelai perempuan:

- 1) Beragama islam
- 2) Perempuan
- 3) Jelas orangnya
- 4) Dapat diminta persetujuannya
- 5) Tidak terdapat halangan perkawinan<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Muhammad Yunus Shamad, "Hukum Pernikahan Dalam Islam", Vol. V No. 2, 2017, hal.76.

## b. Wali

Wali yaitu orang yang memberikan izin untuk berlangsungnya pernikahan. Wali nikah hanya dari bagian wanita dan harus laki-laki, baligh, berakal, islam, adil dan tidak dalam keadaan ihram dan umrah.

Dan wali nikah itu ada tiga jenis yaitu:

- 1) wali mujbir seperti yang memiliki garis keturunan terhadap perempuan yang akan menikah.
- 2) wali nasab seperti sodara laki-laki sekandung, seapak, dan sepaman.
- 3) wali hakim seperti wali yang ditunjuk dari dua belah pihak.

Syarat dan ketentuan wali:

- 1) Beragama Islam.
- 2) Sudah Dewasa
- 3) Berakal Sehat.
- 4) Merdeka (Bukan budak).
- 5) Laki-laki.
  
- 6) Adil.
- 7) Memiliki pengetahuan tentang hukum syariah.

Adapun yang diutamakan untuk menjadi wali yaitu sebagai berikut:

- a) Bapak.
- b) Kakek dari jalur Bapak.
- c) Saudara laki-laki kandung.
- d) Saudara laki-laki tunggal bapak.
- e) Kemenakan laki-laki (Anak laki-laki saudara laki-laki sekandung).
- f) Kemenakan laki-laki (Anak laki-laki saudara laki-laki bapak).
- g) Paman dari jalur bapak.
- h) Sepupu laki-laki anak paman.
- i) Hakim bila sudah tidak ada wali (wali tersebut dari jalur nasab).<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Rinwanto, Yudi Arianto, “Kedudukan Wali Dan Saksi Dalam Perkawinan Perspektif Ulama Empat Mazhab (Maliki, Hanafi, Syafi’i, Dan Hambali), 2020.

### C. Dua orang saksi

Pada pernikahan saksi harus datang atau hadir dan menyaksikan pernikahan berlangsung dan menandatangani akta ditempat pernikahan digelar.

Syarat menjadi saksi yaitu:

1. Beragama Islam.
2. Baligh .
3. Berakal.
4. Mengetahui apa yang dia saksikan.
5. Mendengarkan langsung perkataan Ijab-Qabul.
6. Merdeka.
7. Adil.<sup>15</sup>

### D. Shigat ijab qabul

Ijab qabul adalah pemberitahuan atau penyerahan perempuan yang di sampaikan wali kepada mempelai laki-laki.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Mohamad Deny Irawan, "Perwalian dan Persaksian Dalam Pernikahan," Kajian Komparasi Fiqih Empat Madzhab dan Hukum Di Indonesia, Vol. 8 No .2, 2014.

<sup>16</sup> <https://www.bacaanmadani.com/2017/11/pengertian-ijab-kabul-syarat-ijab-kabul.html>



syarat ijab qabul:

1. Adanya pernyataan mengawinkan dari wali
2. Adanya pernyataan penerimaan dari calon mempelai pria.
3. Memakai kata-kata nikah, taswij atau terjemahan dan kata nikah atau tazwij
4. Antara ijab dan qabul bersambungan
5. Antara ijab dan qabul jelas maksudnya
6. Orang yang berkait dengan ijab qabul tidak sedang dalam ihram haji/umrah
7. Majelis ijab dan qabul itu harus dihadiri minimum empat orang, yaitu: calon mempelai pria atau wakilnya wali dari mempelai wanita atau wakilnya, dan dua orang saksi.

#### 5. Hikmah Menikah.

Sesungguhnya, setiap orang pasti menginginkan ketenangan batin. Sebab bila hati tenang, maka seseorang akan merasa lebih nyaman dalam melaksanakan berbagai macam aktivitas baik dunia maupun akhirat. Agama adalah sumber ketenangan dan kebahagiaan. Membangun kehidupan yang bermakna itu merupakan suatu keharusan. Allah swt berfirman : "Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya adalah

menciptakan untuk kalian istri-istri dari jenis kalian sendiri, supaya kalian cenderung dan merasa tentram kepadanya. Juga dijadikan-Nya diantara kalian rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir". (Ar-Rum : 21).

Pernikahan menjadikan proses keberlangsungan hidup manusia di dunia ini berlanjut, dari generasi ke generasi. Selain itu juga berfungsi sebagai penyalur nafsu birahi, melalui hubungan suami istri serta menghindari godaan syaitan yang menjerumuskan. Pernikahan juga berfungsi untuk menyalurkan hubungan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan pada asas saling menolong dalam wilayah kasih sayang dan cinta serta penghormatan. Wanita muslimah berkewajiban untuk mengerjakan tugas di dalam rumah tangganya seperti mengatur rumah, mendidik anak dan menciptakan suasana menyenangkan, supaya suaminya dapat mengerjakan kewajiban dengan baik untuk kepentingan dunia maupun ukhrawi.

### **C. Masa Studi**

#### **1. Pengertian Masa Studi**

Masa studi adalah Masa studi yang terjadwal yang harus di tempuh oleh mahasiswa sesuai dengan waktu yang di tentukan. Untuk program sarjana dapat menyelesaikan dengan Waktu minimalnya 4 tahun

(8 semester) dan waktu maksimal yang diperkenankan yaitu 7 tahun (14 semester). Masa yang berarti jangka waktu tertentu yang ada permulaan dan batasnya.<sup>17</sup> Sedangkan studi yang berarti pengelompokan sejumlah mata pelajaran yang sejenis atau memiliki ciri yang sama (mata pelajaran yang telah berkorelasi satu dengan yang lain

## 2. Ketentuan Masa Studi.

Mahasiswa wajib mengikuti kuliah, praktikum, dan kegiatan akademik lainnya serta tugas-tugas yang diberikan sehubungan dengan kegiatan akademik tersebut dalam waktu yang sudah ditentukan. Setiap mahasiswa yang hadir dalam suatu kegiatan akademik wajib menandatangani daftar hadir. Mahasiswa yang tidak hadir dalam kegiatan akademik wajib menyampaikan surat pemberitahuan tentang alasan ketidakhadirannya. Setiap mahasiswa wajib mengikuti tatap muka perkuliahan sedikitnya 75% dari penyelenggaraan kuliah. Mereka yang kurang dari ketentuan tersebut tidak diperkenankan mengikuti ujian semester. Setiap mahasiswa dalam mengikuti kegiatan akademik wajib berpakaian sopan, rapi, bersepatu, dan bersikap santun sesuai dengan norma ajaran islam. Yang diijinkan mengikuti kuliah dan kegiatan akademik ialah mahasiswa yang telah melakukan registrasi atau herregistasi, memprogram studinya dan telah terdaftar dan dicatat dalam daftar kelas tetap pada mata kuliah atau kegiatan yang diprogram.

---

<sup>17</sup> M. Dahlan Yacub Al Barry, Kamus Bahasa Indonesia. (Surabaya: Arkola, 2001), hal.416

### 3. Semester Pendek

Untuk membantu mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu dengan nilai yang baik, diberlakukan perkuliahan semester pendek (program khusus) dengan ketentuan: a) kuliah semester pendek berlaku bagi mahasiswa yang belum lulus mata kuliah tertentu atau mata kuliah tersebut sudah tidak disajikan lagi. b) pemrograman semester pendek diatur tersendiri diluar pemrograman diluar mata kuliah reguler. c) perkuliahan semester pendek dilaksanakan 8 kali tatap muka dengan tetap memberlakukan teknik pembelajaran yang sama dengan program reguler. d) peserta harus membayar biaya kuliah semester pendek, diluar SPP yang akan ditentukan sesuai keputusan.

#### **D. Kesiapan Belajar.**

Dalam kasus yang di teliti Rata-rata dari mahasiswa yang telah melangsungkan pernikahan pada masa studi mengalami kendala dalam kesiapan belajar dikarenakan memiliki dua peran sekaligus sebagai suami/istri dan mahasiswa. Kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi tidak hanya mengikuti perkuliahan, tapi juga seminar, praktikum, dan kegiatan akademik sejenisnya sesuai dengan rencana studi yang harus dilakukan secara tertib dan teratur menurut ketentuan yang diatur oleh fakultas/program studi masing-masing.

Ada tujuh unsur utama dalam proses belajar, yaitu :

1. Tujuan. Belajar dimulai karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu muncul untuk memenuhi suatu kebutuhan. Perbuatan belajar diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan dan untuk memenuhi kebutuhan.

2. Kesiapan. Agar dapat belajar dengan baik, seseorang memerlukan kesiapan yang matang baik dari segi fisik dan psikis, kesiapan berupa kematangan untuk melakukan sesuatu, maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya.

3. Situasi. Kelancaran dan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh situasi dalam belajar mengajar.

4. Interpretasi. Dalam menghadapi situasi, seseorang memunculkan interpretasi yaitu melihat hubungan di antara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.

5. Respon. Dari interpretasi seseorang apakah belajar dapat memungkinkan mencapai tujuan atau tidak, maka akan menimbulkan respon. Respon ini mungkin berupa suatu usaha coba-coba, atau usaha yang penuh perhitungan dan perencanaan atau malah akan menghentikannya untuk mencapai tujuan.

6. Konsekuensi. Setiap usaha akan membawa hasil. Apabila berhasil dalam belajarnya seseorang akan merasa senang, puas dan lebih meningkatkan semangat untuk melakukan usaha-usaha berikutnya.

7. Reaksi dari kegagalan. Hasil yang diperoleh siswa dalam belajar memungkinkan adanya kegagalan. Reaksi dari kegagalan bermacam-macam. Kegagalan bisa menurunkan semangat dan memperkecil usaha belajar selanjutnya. Akan tetapi juga bisa sebaliknya, kegagalan akan membangkitkan semangat yang berlipat ganda untuk mencapai tujuan.

Usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya sendiri atau dari lingkungannya.

#### 1. Faktor-faktor dalam diri individu

Banyak faktor yang ada pada diri individu yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Faktor tersebut menyangkut dua aspek yaitu jasmaniah maupun rohaniah.

Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani individu. Tiap orang memiliki kondisi fisik berbeda dalam belajar ada yang bisa belajar selama berjam-jam dan ada pula yang mampu belajar satu dua jam saja. Kondisi fisik juga menyangkut kelengkapan dan

kesehatan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan lainnya.

Aspek psikis atau rohaniyah tidak kalah pentingnya dalam keberhasilan belajar. Aspek psikis menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan konatif dari individu. Seseorang yang sehat rohaninya adalah orang yang terbebas dari tekanan-tekanan batin, gangguan-gangguan perasaan, kebiasaan-kebiasaan buruk yang mengganggu, frustrasi, dan konflik-konflik psikis.

## 2. Faktor lingkungan

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor diluar diri seseorang baik fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor- faktor fisik dan dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar. yang Termasuk faktor fisik dilingkungan keluarga adalah ; keadaan rumah, ruangan tempat belajar, sarana dan

prasarana dalam belajar, suasana dalam rumah maupun lingkungan sekitar rumah. Sedangkan yang termasuk dalam sosial psikologis yaitu keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar dan hubungan antar anggota keluarga.

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar siswanya. Lingkungan ini meliputi aspek fisik seperti ; lingkungan kampus, sarana da prasarana, sumber-sumber belajar, media belajar dan sebagainya. Lingkungan sosial menyangkut hubungan mahasiswa dengan teman-temannya, para dosen serta staf kampus yang ada.lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan pendekatan

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu yang mana metode penelitian ini ujiannya untuk menjelaskan secara mendalam dan detail tentang kehidupan mahasiswa setelah menikah dan supaya dapat berbagi pengalaman kepada orang lain tentang apa motivasi untuk menikah pada masa studi masih berlangsung dan apakah ada perubahan yang signifikan yg dirasakan setelah menikah.<sup>18</sup>

#### B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian. penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Alasan penulis melakukan penelitian ini di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara karena banyak dari kalangan mahasiswa yang memutuskan untuk menikah pada masa studi masih berlangsung. Dan ada beberapa dari mereka yang tidak dapat menyelesaikan kuliahnya

---

<sup>18</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 47.

dengan waktu 4 tahun seperti target yang di inginkan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Maret sampai dengan 10 Maret 2021.

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian atau lebih dikenal dengan subjek penelitian merupakan sesuatu yang hendak diteliti baik manusia, benda, lembaga atau instansi maupun sebuah organisasi. Untuk menemukan informan peneliti mengadakan penelusuran melalui teman yang berkuliah di universitas islam negeri sumatera utara. beberapa kriteria yang harus di penuhi seseorang atau kelompok untuk menjadi subjek dalam penelitian kualitatif ialah

1. Mahasiswa yang telah menikah pada masa studi berlangsung
2. Sehat jasmani dan rohani (tidak gila)
3. Bersifat netral tidak menyudutkan orang lain
4. Memiliki waktu yang luang untuk di wawancari atau memberikan informasi.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini ada 7 mahasiswa yang akan di teliti adapun nama-nama mahasiswa tersebut:

No	Nama	Jurusan/Angkatan	keterangan
1	Dwi Wantika	Pai /2014	aktif

---

<sup>19</sup>Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. (Yogyakarta: Widyatama, 2006), hal.119.

2	Fahrurozi	Pai/2014	aktif
3	Refika Sulaiha	Pendidikan bahasa arab/2015	aktif
4	Novita Sari	Pendidikan bahasa arab/2017	aktif
5	Putri Delima	Ekonomi islam/2017	aktif
6	Ismail Pasariu	Ahwal al-syakhshiyah/2017	aktif
7	Rendi setiawan	Ekonomi islam/2017	aktif

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Didalam penelitian informan ini diambil dari mahasiswa yang telah memutuskan untuk menikah pada masa studi di universitas islam negeri sumatera utara dan tehnik yang digunakan iyalah tehnik purposive sampling. Alasan peneliti menggunakan purposive sampling yaitu untuk menelitian dan mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, institusi atau masyarakat tertentu tentang latar belakang, keadaan atau kondisi, faktor-faktor atau interaksiinteraksi sosial yang terjadi di dalamnya. Karena studi ini juga bertujuan untuk mengetahui

lebih mendalam lagi akan dampak yang terjadi pada pernikahan dimasa studi.<sup>20</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini ada 3 metode yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut uraiannya :

#### 1. Wawancara

Menurut sugiyono menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai pertanyaan untuk ditanyakan kepada informan terkait dengan dampak pernikahan mahasiswa pada masa perkuliahan.<sup>21</sup>

Adapun pertanyaan wawancara yang di ajukan kepada informan iyalah sebagai berikut:

No	Pertanyaan penelitian
----	-----------------------

---

<sup>20</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 368.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode penelittian pendidikan*, h.203

1	Apa alasan anda menikah pada masa studi?
2	Apa yang membuat anda merasa yakin dan mampu untuk menjalani pernikahan masa studi?
3	Apakah anda tidak merasa khawatir dengan pernikahan yang anda jalani akan berpengaruh kepada keefektifan belajar saat kuliah?
4	Bagaimana dukungan pasangan anda terhadap kuliah anda?
5	Apa dampak yang anda rasakan sebelum dan setelah menikah terhadap kesiapan belajar?

## 2. Observasi

Menurut sugiyono observasi adalah suatu proses yang tertata dari berbagai proses lainnya seperti proses biologis dan proses psikologis. Di antara proses ini yang paling penting adalah proses ingatan dan pengamatan.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi tidak

<sup>22</sup> Sugiyono, Metode penelitian pendidikan, h.203

berstruktur pada fase studi pendahuluan untuk memperoleh informasi umum tentang objek dan subjek penelitian. Hasil studi pendahuluan ini peneliti gunakan sebagai pijakan dalam memilih masalah dan merumuskannya.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang di gunakan peneliti pada penelitian ini yaitu dengan mengambil beberapa foto informan selama penelitian. Data yang diambil dari dokumentasi yaitu ketika melakukan wawancara dan observasi.

## **F. Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif untuk tehnik keabsahan datanya dapat dilakukan melalui tehnik triangulasi dan interaktif. Tehnik triangulasi yaitu untuk mengumpulkan data lebih dari satu sumber tapi permasalahannya sama. Triangulasi berguna untuk metode, sumber, penyidikan dan teori. Penelitian ini sama dengan penelitian kualitatif yang di sering di gunakan sebelumnya dengan menggunakan triangulasi sumber.

Metode tringulasi dengan sumber sama halnya membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan cara.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sehari-hari.

4. Membandingkan keadaan seseorang dengan berbagai pendapat dan

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Sedangkan interaktif adalah suatu cara atau tehnik pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan situasi interaktif yang edukatif.

Metode interaktif sama halnya dengan interaksi antara peneliti dan informan guna untuk mendapatkan hasil penelitian. Dalam proses penelitian keterlibatan informan harus totalitas artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran, dan psikomotor.

Ada empat alasan mengapa perlu mengembangkan kemampuan berpikir. Pertama, kehidupan ini ditandai dengan adanya informasi yang menuntut setiap orang untuk memiliki kemampuan dalam mencari, menyaring guna menentukan pilihan dan memanfaatkan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kehidupannya, kedua, setiap orang senantiasa

dihadapkan pada berbagai masalah dan ragam pilihan sehingga untuk itu dituntut memiliki kemampuan berfikir kritis dan kreatif, karena masalah dapat terpecahkan dengan pemikiran seperti itu, ketiga kemampuan memandang sesuatu hal dengan cara baru atau tidak konvensional merupakan keterampilan penting dalam memecahkan masalah, dan alasan keempat, kreatifitas merupakan aspek penting dalam memecahkan masalah, mulai dari apa masalahnya, mengapa muncul masalah dan bagaimana cara pemecahannya.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data yaitu kegiatan yang mengatur, mengelompokkan, mengurutkan, memberi tanda, dan mengkatagorikan sehingga mendapat peroleh hasil yang berdasarkan kepada fokus permasalahan yang ingin dijawab.

Adapun teknik analisis datanya yaitu:

##### **1. Reduksi Data**

Redaksi data ialah merangkum, memilih apa saja pokok atau inti dari penelitian yang di lakukan dan fokus kepada hal-hal yang penting, Tema dan polanya harus sesuai dan membuang yang tidak sesuai dengan penelitian. Redaksi data juga merupakan kumpulan dari hasil wawancara, observasi



dan dokumentasi lalu kemudian dilakukan perangkuman secara detail dan terperinci<sup>23</sup>

## 2. Penyajian Data

Setelah data dirangkum (reduksi) kemudian yang dilakukan selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data. Dengan menampilkan atau menyajikan data dapat mempermudah untuk memahaminya.<sup>24</sup> Pada hal ini peneliti harus memfokuskan kepada dampak pernikahan pada masa perkuliahan sehingga data yang disajikan dapat memudahkan peneliti dalam pemaparan kesimpulan.

## 3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah memverifikasi data untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif yaitu harapannya menemukan temuan yang baru yang sebelumnya sudah ada. Temuannya bisa berupa gambaran, objek atau deskripsi yang masih samar atau gelap sehingga dengan adanya penelitian bisa menjadi jelas.

## 4. Snowballing (Bola Salju)

Kemudian dengan melakukan snowballing (bola salju) untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari informan

---

<sup>23</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito. 2003), h. 370

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 249

secara bertingkat. Dilakukan secara bertahap dari informan yang satu keinforman yang lain sehingga mendapatkan informasi yang luas.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah perguruan tinggi islam negeri yang berada di medan sumatera utara. UINSU memiliki 8 fakultas yaitu 1. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK). 2. Fakultas Syari'ah dan Hukum (FSH) 3. Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) 4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) 5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) 6. Fakultas Sains dan Teknologi (FST) 7. Fakultas Ilmu Sosial (FIS) 8. Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berada di Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

#### **B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

##### **1. Latar Belakang Mahasiswa/wi Yang Menikah Pada Masa Studi.**

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan ada 7 informan yang di teliti dibuniversitas islam negeri sumatera utara dengan beberapa fakultas. Didapati beberapa alasan yang berbeda terkait dengan pernikahan yang terjadi pada masa studi.

Profil informan mahasiswa universitas islam negeri sumatera utara

No	Nama	Jurusan/Angkatan	Status
----	------	------------------	--------

1	Dwi Wantika	PAI/ 2014	Aktif
2	Fahrurozi	PAI/ 2014	Aktif
3	Refika Sulaiha	Bahasa arab/ 2015	Aktif
4	Novita Sari	Bahasa arab/ 2017	Aktif
5	Putri Delima	Ekonomi Islam/2017	Aktif
6	Ismail Pasaribu	Ahwal al-syakhshiyah/2017	Aktif
7	Rendi Setiawan	Ekonomi Islam/2017	Aktif

## **2. Alasan Mahasiswa Memutuskan Menikah Pada Masa Studi**

### **a. Informan Dwi Wantika**

Dwi merupakan Mahasiswi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara angkatan 2014. Dwi adalah salah satu mahasiswi yang memutuskan untuk menikah pada masa studi. dia memutuskan menikah pada saat semester 4 dengan teman satu jurusannya .

Berdasarkan wawancara pada tanggal 2 maret 2021 Alasan kenapa dwi memutuskan untuk menikah pada saat studi karena telah menemukan tambatan hatinya, dan tidak mau berlarut-larut dalam berpacaran. Hal yang membuat dia

yakin untuk menikah pada masa studi dia merasa sudah siap dan tanggapan orang tuanya pada saat itu menyetujui saja dengan keputusannya

**b. Informan Fahrurozi**

Fahrurozi adalah mahasiswa dari jurusan pendidikan agama islam di universitas islam negeri sumatera utara angkatan 2014 dan fahrurozi adalah suami dari dwi wantika. Fahrurozi adalah mahasiswa yang memutuskan untuk menikah pada saat masa studi dengan teman seangkatan dan sejurusannya yaitu dwi wantika. Alasan Fahrurozi memutuskan untuk menikah pada semester 4 dengan dwi wantika karena menurutnya lelaki yang baik itu adalah lelaki yang berani menghalalkan bukan berpacaran lama-lama untuk menghindari dari perbuatan dosa. dan hal yang membuat dia yakin untuk menikah yaitu dia merasa sudah mampu untuk berkeluarga Kemudian tanggapan orang tuanya juga menyetujui keputusannya tersebut.

### **c. Informan Refika Sulaiha**

Refika Sulaiha adalah mahasiswi pendidikan bahasa arab di universitas islam negri sumatera utara angkatan 2015. Dia memutuskan menikah pada saat masa studi berlangsung ketika refika berada di semester 6. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tgl 5 maret 2021 Alasan dia menikah pada masa studi yaitu karena 1) dia sudah menemukan imam yang cocok menurutnya. 2) dia dari dulu berkeinginan menikah muda supaya ketika memiliki anak nantinya dia tidak terlalu tua dibanding anaknya. Tanggapan orang tua ketika dia memutuskan menikah pada masa studi orang tuanya mendukung penuh akan keputusan yang diambilnya.

### **d. Informan Novita Sari**

Novita Sari adalah mahasiswi dari jurusan bahasa arab angkatan 2017. Dia memutuskan menikah pada masa studi di semester 6. Berdasarkan wawancara pada 6 maret 2021 Alasan utama novi mengambil keputusan menikah pada masa kuliah adalah karena dijodohkan oleh ibunya/dikenalkan dengan anak teman ibunya. *Awalnya ibu saya mengenalkan saya dengan anak temennya pada saat saya masih kuliah di semester 4 ibu saya berniat ingin menjodohkan saya dengan temen ibunya dan langsung menikah pada saat itu saya kaget dan bilang*

*bahwa saya tidak mau menikah kalau saya belum mengenal laki-laki tersebut dengan benar. Akhirnya ibu bilang yaudah kenalan aja dulu tapi ibu berharap sih kalian berjodoh.*<sup>25</sup>

Setelah kurang lebih setahun saling mengenal akhirnya dia memutuskan untuk menikah walaupun masih agak ragu-ragu karena dia juga sedang studi. Tapi dengan keyakinan orang tuanya yang begitu inging dia cepat-cepat menikah dia pun akhirnya nekat memutuskan untuk menikah.

**e. Informan Putri Delima.**

Putri Delima adalah mahasiswi dari jurusan Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara angkatan 2017. Dia memutuskan menikah pada masa studi di saat semester 7. dari hasil wawancara pada 7 maret 2021 Alasannya memutuskan untuk menikah karena dia telah menjalin hubungan (pacaran) dengan suaminya sudah hampir 4 tahun dan menurutnya umurnya juga sudah cocok untuk menikah dan dari dulu dia berkeinginan menikah muda. Disamping itu juga ada dorongan dari orang tuanya agar segera menikah karena dia anak pertama di keluarganya dan orang tuanya sudah menginginkan cucu.

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Novi 7 maret 2021

#### **f. Informan Ismail Pasaribu**

Ismail Pasaribu adalah mahasiswa dari jurusan Ahwalul Al Syakhsyah angkatan 2017 di universitas islam negeri sumatera utara. Ismail memutuskan menikah pada saat masa studi memasuki semester 6. Berdasarkan wawancara pada 7 maret 2021 alasannya menikah pada masa studi sedang berlangsung karena dia mencitai istrinya dan agar terhindar dari dosa atau perzinaan makanya dia memutuskan untuk menikah dengan istrinya. dan pada saat dia memutuskan menikah pada masa studi orang tuanya awalnya khawatir karena takut dia tidak bisa menafkahi keluarganya dengan kondisi dia yang sedang mengemban pendidikan orang tuanya juga takut kuliahnya tidak dapat selesai karena tanggung jawab yang kini bertambah.

#### **g. Informan Rendi Setiawan**

Rendi Setiawan adalah mahasiswa dari jurusan Ekonomi Islam di universitas islam negeri sumatera utara angkatan 2017. Dia memutuskan menikah pada masa studi berlangsung disaat dia menempuh perkuliahan di semester 7. Berdasarkan hasil wawancara pada 9 maret 2021 Alasannya menikah pada masa studi karena dia sudah merasa siap dan cocok untuk menjadi



kepala rumah tangga dan calon istrinya juga sudah bersedia untuk menikah dan bersedia menerima kondisinya yang sedang menjalankan studi. *Dari keluarga dua belah pihak juga menyetujui saya dan istri menikah pada saat saya masih mengemban studi.*

*kata orang tua kami kalau niatnya baik insha allah dipermudahkan allah semua urusan kalian. ketika mendengar nasehat itu saya semakin yakin untuk menikah.*<sup>26</sup> ujarnya pada saat wawancara berlangsung pada 9 maret 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya mahasiswa tersebut memiliki alasan yang berbeda dalam memutuskan untuk menikah pada saat masa studi. beberapa di antara mereka memutuskan menikah pada masa studi karena merasa sudah siap dan memiliki rasa cinta yang begitu dalam terhadap pasangannya. Ada juga karena dorongan orang tua bahkan dijodohkan oleh orang tuanya. Dan ada juga karena takut terjerumus ke lembah dosa.

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Rendi Setiawan

### **3. Pengaruh Pernikahan Terhadap Masa Studi di Universitas Islam Negri Sumatera Utara.**

Dari hasil wawancara dan pertanyaan yang di berikan ke informan terkait pengaruh yang terjadi terhadap masa studi memiliki pengaruh sebagai berikut:

#### **a. Dwi Wantika**

Menurut dwi pernikahan yang dijalannya pada saat studi sangat berpengaruh terhadap studinya, dwi kesulitan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang istri dan mahasiswa sehingga dia tidak bisa menyelesaikan kuliahnya dengan tepat waku dalam 4 tahun.

#### **b. Fahrurrozi**

Fahrurrozi adalah suami dari dwi yang mana meraka sama-sama sedang menuntut ilmu di kampus yang sama dan jurusan yang sama pula. Menurut fahrurrozi pernikahannya sangat berpengaruh terhadap pendidikannya dalam wawancara dia mengatakan bahwasanya menikah sambil kuliah itu tanggungjawabnya bertambah dua kali lipat. Fahrurozi juga tidak dapat lulus dengan waktu 4 tahun. Dia dan istri sepakat berusaha untuk lulus bersama walaupun tidak dengan tepat waktu.

#### **c. Refika sulaiha**

Ketika ditanya tentang pengaruh pernikahan terhadap perkuliahan Dalam wawancara refika shulaiha mengatakan

pernikahannya sangat berpengaruh terhadap studinya, setiap pernikahan yang di jalani mahasiswa pasti ada pengaruhnya terhadap studi tergantung mahasiswanya menyikapinya seperti apa? Kalau refika shulaha menyikapi pengaruh itu dia berusaha semaksimal mungkin untuk mengikuti pembelajaran dari kampus walaupun akhirnya tidak dapat lulus dengan targetnya 4 tahun.

**d. Novita Sari**

Menurut Novita Sari menikah pada saat studi pengaruhnya tidak terlalu besar terhadap perkuliahannya tapi yang pasti pengaruhnya ada, terkait pembelajaran kadang tidak fokus di kelas, waktu mengerjakan tugas dirumah kadang juga terkendala karena harus mengurus rumah dan suami kesimpulannya harus pandai membagi waktu.

**e. Putri Delima**

Dari Wawancara yang di lakukan kepada Putri delima dia mengatakan pernikahannya berpengaruh terhadap studinya dia mengalami penurunan terhadap nilai akademiknya, tidak dapat belajar dengan kondusif.

**f. Ismail Pasaribu**

Ismail Pasaribu mengatakan pengaruh yang dia rasakan setelah menikah adalah adanya rasa malas untuk masuk kuliah, malas untuk mengerjakan tugas sampai mengulang mata pelajaran di semester berikutnya, itu terjadi karena ismail selain menjadi mahasiswa dia juga

kerja sehingga sulit baginya untuk membagi waktu antara kerja dan kuliah.

**g. Rendi Setiawan**

Rendi Adalah mahasiswa yang teladan menurutnya, nilai akademiknya selalu bagus, dia tidak pernah ada kendala dalam studinya. Menurutnya selagi bisa memenej waktu hambatan-hambatan itu tidak ada. Jadi menurut Rendi Setiawan pengaruh yang terjadi terhadap studinya setelah menikah tidak ada.

**4. Dampak Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Perkuliahan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.**

Dari hasil wawancara dan pertanyaan yang di berikan ke informan terkait alasan mereka untuk memutuskan menikah pada masa studi memiliki berbagi dampak terhadap perkuliahan mahasiswa/wi. Dari hasil wawancara ditemukan beberapa dampak yang terjadi terhadap perkuliahan mahasiswa ketika memutuskan menikah pada masa studi sebagai berikut:

**a. Informan Dwi Wantika**

keputusan yang di ambil oleh dwi dengan memutuskan menikah pada masa studi tidak membuat dia khawatir akan studinya karena menurutnya semua pasti bisa di atasi apupun yang terjadi nantinya. Dengan berjalannya waktu ternyata kenyataan

yang iya jalani tak semudah dengan apa yang di bayangkannya. setahun lebih setelah ia menikah akhirnya dia melahirkan kemudian dia mengambil cuti. Setelah dia selesai cuti dan masuk kuliah seperti bisa lagi dengan hidup yang berbeda pastinya sekarang tanggung jawabnya bertambah dengan adanya buah hatinya. Dari hasil wawancara pada tanggal 2 maret 2021 dwi mengatakan: *kehidupan yang saya bayangkan tak sesuai dengan kenyataan yang saya alami mbak dulu sebelum saya betul-betul memutuskan menikah saya berpikir dampak yang akan saya alami tidak akan serumit ini apalagi ketika saya sudah punya anak cobaannya luar biasa tanggung jawab saya bertambah harus mikirin kuliah, rumah, suami, dan anak. Kalau untuk suami alhamdulillah tidak terlalu ribet karena dia mengerti akan posisi saya sekarang. Sempat saya di fase ingin berhenti kuliah karena udah merasa lelah dengan peran saya pada saat itu tapi suami saya alhamdulillah mendukung saya terus dan memberikan motivasi kepada saya sehingga akhirnya saya tidak menyerah dalam pikiran saya pada saat itu tidak apa-apa tidak lulus dengan tepat waktu.*<sup>27</sup>

Dampak negatif yang iya rasakan sesudah menikah iyalah: dia belum bisa membagi waktu dengan baik dia masih keteteran karena sebelum berangkat kuliah dia harus menyiapkan keperluan rumah

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Dwi Wantika 2 maret 2021

suami dan anak seperti menyiapkan sarapan, membangunkan suami dan beres-beres rumah dan memandikan anak sebelum di antar ketempat neneknya. Terkadang untuk mengerjakan tugas kuliah dia tidak sempat sehingga sempat beberapa kali dia telat untuk megumpulkan tugas kuliahnya bahkan telat lulus.

Selain dampak negatif dia juga merasakan dampak positif setelah menikah. *Selain dari keribetan-keribetan yang saya alami alhamdulillah saya juga mendapat dampak positif dari perjalanan hidup saya yang menikah ketika masi menjalankan studi, saya merasa saya lebih sabar dan belajar memanfaatkan waktu sebisa mungkin untuk membuka buku ketika ada waktu luang walau hanya sedikit. Lebih menghargai waktu lah tepatnya. Lebih mandiri dan saya dengan suami saling tolong menolong satu sama lain.*<sup>28</sup>

Ujarnya ketika di wawancara.

#### **b. Informan Fahrurozi**

keputusan untuk menikah pada saat masa studi tidak membuat dia khawatir terhadap masa studinya dia menganggap bahwasanya kuliah itu adalah untuk mencari ilmu tambahan. Dan dia siap menerima apapun yang terjadi kedepannya terhadap perkuliahannya, istrinya mendukung penuh atas apapun keputusan yang iya lakukan. Dengan

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan dwi wantika 2 maret 2021

adanya dukungan dan bantuan dari sang istri dia merasa pekerjaannya lebih ringan. Untuk menimbulkan antusiasme belajar dia mendapat motivasi dan dukungan dari orang-orang terdekatnya yaitu orang tua dan istrinya karena menurutnya diri sendiri belum tentu bisa untuk menguatkannya sehingga perlu dukungan dan motivasi dari orang terdekatnya.

Setelah menikah dia merasa dampak yang besar terhadap dirinya yaitu dalam kesiapan belajar dia merasa metode belajar sebelum dan sesudah menikah, sebelum menikah dia hanya belajar ketika mengikuti perkuliahan saja di kelas dan setelah menikah dia menyempatkan untuk belajar di luar kelas dengan kesibukan yang ia jalani. Antusiasme belajar yang ia rasakan setelah menikah meningkat karena sekarang dia melakukan itu bukan untuk dirinya sendiri lagi melainkan untuk keluarga kecilnya di rumah. bahkan bukan hanya dampak positif saja yang ia rasa melainkan dampak negatif setelah menikah juga dirasakannya, dalam setatusnya yang sudah bergelar suami banyak hal yang harus ia korbankan karena dia telah menjadi kepala rumah tangga dan dia tidak bisa lulus tepat waktu.

Dari hasil wawancara fahrurozi mengatakan :

*“ternyata setelah menikah itu tidak mudah banyak hal yang harus saya korbankan saya harus mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran apalagi ketika jadwal kuliah tiba-tiba*

*tabrakan dengan jadwal kerja saya yang membuat saya terkadang harus mengulang mata pelajaran, tapi saya sudah siap menerima resiko tersebut karna ini adalah keputusan yang saya buat diawal dan saya harus bertanggung jawab terhadap kehidupan studi dan kehidupan rumahtangga saya*<sup>29</sup>

Hal yang dilakukan fahrurozi untuk menyeimbangkan antara kuliah dan keluarga adalah harus merubah pola pikir yang dilandasi dengan ilmu agama dan pengetahuan agar kedua peran tersebut dapat berjalan dengan baik..

### **c. Informa Refika Sulaiha**

ketika memutuskan untuk menikah awalnya dia tidak merasa khawatir karna baginya ketika menikah pada saat masa studi tidak ada hubungannya dengan masalah terhambatnya studi. Setelah menikah dia mendapat dorongan dari suami dan keluarganya sehingga membuat dia menjadi semangat.

Untuk menyeimbangkan waktu antara kuliah dan peran sebagai istri dia mengikuti pola hidupnya yang teratur ketika sebelum menikah. dia mengatakan tak ada perubahan yang signifikan terhadap pola hidupnya sebelum dan sesudah

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan fahrurozi 2 maret 2021



menikah, jadi cara menyeimbangkannya sama dengan pola teratur sebelum saya menikah.

Namun seiring berjalannya waktu kemudian dia mengandung dan pada saat itu dia merasakan begitu berbanding terbalik dengan apa yang dirasakannya di awal pernikahan. Dia merasa tertekan dengan peran ganda yang di jalannya setelah dia hamil. Dari hasil wawancara yang di lakukan refika sulaiha mengatakan:

*“diawal pernikahan menurut saya kehidupan yang saya jalani sama saja dengan sebelum saya menikah tetapi setelah saya hamil tidak tau kenapa saya merasa tertekan rasanya tugas saya berat harus mengerjakan tugas-tugas dari kampus dan mengerjakan tugas rumah sekaligus mungkin pengaruh dari hormon juga kali ya”<sup>30</sup>*

Tapi hal ini dapat di atasinya dengan berjalannya waktu karena dukungan dan motivasi dari suaminya tercinta begitu besar. Hambatan-hambatan yang di alaminya mulai teratasi dengan tidak menunda-nunda pekerjaan kuliah maupun rumah dikala ada waktu dia menyempatkan untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut.

Dampak positif yang dia rasakan setelah menikah adalah dia lebih semangat untuk mengerjakan tugas kuliah karena

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan refika sulaiha 5 maret 2021

adanya dorongan dan motivasi suami tercinta. Untuk dampak negatif yang dia rasakan yaitu dengan tiba-tiba mood nya tidak baik dikarenakan hormonnya yang berubah-ubah karena lagi mengandung dan tidak bisa lulus tepat waktu.

#### **d. Informan Novita Sari**

pada saat memutuskan menikah ketika masa studi Novi mengatakan dirinya agak khawatir dengan keputusan yang di ambilnya karena ini adalah pernikahan pertamanya dan sedang mengemban studi pula, sebelum dia memutuskan untuk menikah dia melakukan shalat istikharah terlebih dahulu. Dari hasil wawancara novi mengatakan: *“awalnya saya khawatir dengan keputusan saya untuk menikah pada saat studi saya masih berlangsung tapi saya pikir-pikir lagi menjalin hubungan tanpa status halal terus menerus bakal berujung dosa dan saya takut hubungan saya ini akan terjerumus ke perzinahan yang nantinya membuat kedua bela pihak merasa malu, sebelum saya benar-benar memutuskan untuk menikah saya shalat istikharah meminta petunjuk dari Allah apakah keputusan yang saya ambil ini adalah jalan terbaik dan alhamdulillahnya semakin hari saya semakin yakin dengan*

*keputusan saya karena ibu juga sudah kepengen melihat saya menikah”<sup>31</sup>*

Semenjak menikah dia tidak merasakan hambatan-hambatan terhadap perkuliahannya malah sebaliknya dia merasa dengan pernikahan yang telah dijalannya berdampak positif yang menjadikan dirinya semakin semangat untuk segera menyelesaikan studinya dengan adanya dorongan suami tercinta yang memberikan pengertian terhadapnya dan memberikan prioritas utama pada studinya.

#### **e. Informan Putri Delima**

keputusan yang di ambil putri untuk menikah pada masa studi tidak membuat dia khawatir akan masa studinya karena sebelum dia menikah dia adalah mahasiswi yang aktif di suatu organisasi jikalau pun nantinya terjadi penurunan terhadap perkuliahannya itu bukan karena dia telah menikah melainkan kelalaiannya dalam membagi waktu dengan baik dan dia siap menerima konsekuensi kedepannya.

Setiap orang membutuhkan motivasi dari orang disekitarnya baik itu keluarga, teman-teman dan lingkungan sekitar. Begitu juga dengan putri dia selalu mendapat

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan novi 6 maret 2021

dukungan dan dorongan dari pasangannya sehingga dia menjadikan pasangannya sebagai penyemangat untuknya dalam menjalankan studi tanpa ada keterpaksaan dan tekanan.

Tentunya tidak mudah bagi mahasiswi untuk menjalankan dua peran sekaligus berperan sebagai mahasiswa dan berperan sebagai istri harus bisa membagi waktu dengan baik.

Dari hasil wawancara untuk membangkitkan semangat dalam antusiasme belajar dalam kesibukan menjadi seorang istri putri mengatakan:

*“di saat saya merasa lelah dengan kehidupan saya yang harus membagi waktu antara perkuliahan dan keluarga biasanya saya memngingat orang tua saya mereka sudah mengijinkan saya bahkan mendorong saya segera menikah jadi orang tua adalah penyemangat saya kalau saya lagi down, kemudian yang membuat saya semangat yaitu motivasi juga walaupun mungkin saya tidak bisa lulus tepat waktu setidaknya saya lulus”<sup>32</sup>*

Dampak positif dan negatif yang dirasakan setelah menikah pada saat masa studi putri memberitahu bahwasanya dia tidak merasakan kegalauan yang terlalu, dan kebetulan suaminya juga merupakan mahasiswa di universitas lain

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan putri 7 maret 2021

sehingga dapat bertukar pikiran dan saling memahami dan memaklumi satu sama lain. Dan dampak negatifnya masih belum bisa mengatur waktu dengan baik, tidak bisa belajar dengan kondusif, terkadang telat mengerjakan tugas dari dosen.

#### **f. Informan Ismail Pasaribu**

keputusan yang di ambil oleh ismail untuk menikah pada saat studi tidak membuat dia khawatir karena dengan adanya istri bisa membantu tugas-tugas kuliahnya kebetulan juga istrinya adalah lulusan kebidanan sedikit banyaknya pasti paham akan dunia perkuliahan dan pastinya dia bisa membantu kalau ada tugas dari kampus walaupun hanya membantu mengetik tugas untuknya dan juga bisa untuk bertukar pikiran seputar pendidikan. Sebelum menikah dia mengatakan bahwasanya kalau kuliah itu sering bolos karena telat bangun dan bahkan kadang malas masuk kuliah karena malas juga sampai-sampai beberapa mata kuliah harus mengulang.

*Menjadi kepala rumah tangga tidak mudah, mungkin yang dulunya saya hanya bertanggung jawab atas diri saya*

*sendiri tapi kini harus bertanggung jawab juga akan istri saya.*<sup>33</sup>

Dampak positif yang dirasakan ismail setelah menikah ialah dia merasa tidak sendiri lagi dan memiliki suport sisten yang selalu memberikan semangat ketika dia lelah dengan tugas-tugas kuliah. Yang tadinya dia sering bolos sekarang jadi rajin masuk kuliah. Bukan hanya dampak positif saja yang dirasakan ismail bahkan dampak negatif juga dirasakannya, setelah menikah dia juga merasa khawatir karena jadwal kuliah dan kerjanya terkadang tabrakan sehingga membuat dia terkadang harus merelakan kuliahnya (izin)

#### **g. Informan Rendi Setiawan**

keputusan rendi untuk menikah pada masa studi tidak membuat dia khawatir

dari hasil wawancara rendi mengatakan:

*“saya tidak merasakan kekhawatiran sama sekali malah saya merasa senang dan bahagia karena Allah mempertemukan saya dengan jodoh saya dengan cepat, dengan adanya istri bisa membuat saya lebih semangat dalam menyelesaikan studi, terkadang dia membantu saya*

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan ismail pasaribu 7 maret 2021

*mengerjakan tugas kampus saya. Semua akan tersa indah mbak kalau kita mensyukuri dan menerima segala ketentuan yang diberikan Allah kepada kita”<sup>34</sup>*

Sejauh ini dia tidak menemukan hambatan-hambatan sama sekali terhadap perkuliahannya. Nilai akademinya juga bagus, menurutnya tidak ada dampak negatif atas pernikahannya ketika masa studi selagi bisa memenej waktu dengan baik semua akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasanya mahasiswa tersebut memiliki alasan berbeda-beda untuk memutuskan menikah pada saat masa studi. beberapa di antara mereka memtuskan menikah pada masa studi karena merasa sudah siap dan memiliki rasa cinta yang begitu dalam terhadap pasangannya. Ada juga karena dorongan orang tua bahkan dijodohkan oleh orang tuanya. Dan ada juga karena takut terjerumus kelembah dosa.

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan rendi setiawan 9 maret 2021

### **C. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini subyeknya ada 7 orang yang mana 7 mahasiswa ini telah melaksanakan pernikahan ketika masa studi sedang berjalan. Dalam penelitian terdapat 3 mahasiswa dan 4 mahasiswi. Dan Alhamdulillah mereka semua siap diteliti.

Dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan kepada para informan ditemukan informasi alasan dan dampak dari pernikahan yang mereka lakukan pada masa studi terhadap perkuliahan. Yang pertama peneliti menemukan alasan yang berbeda dari setiap informan ketika memutuskan untuk menikah pada masa studi.

Berdasarkan hasil wawancara rata-rata dari mereka memutuskan menikah karena ingin menjalankan syariat islam, dan informan lain juga mengatakan karena telah merasa siap dan karena saling mencintai satu sama lain dan ada juga dikarenakan dorongan dari orang tua.

Kemudian yang kedua tentang dampak dari sebelum dan sesudah menikah yang dirasakan informan terhadap perkuliahan yaitu menurut mereka dampak yang dirasakan mereka sebelum dan sesudah menikah sangat signifikan. Memang tidak salah ketika seseorang memutuskan menikah pada masa studi. Tapi ketika memutuskan menikah pada masa studi seseorang dituntut supaya dapat mengatur waktu dengan baik agar peran sebagai seorang mahasiswa dan peran sebagai seorang istri/suami dapat berjalan dengan baik pula. Menikah pada saat masa studi pastinya



ada dampak positif begitu juga dampak negatif terhadap kehidupan terutama dalam studi seperti kesiapan belajar, nilai akademik, kehadiran dan sebagainya.

Adapun dampak positif yang dirasakan setelah menikah, berdasarkan hasil wawancara pada 2 maret 2021 dwi mengatakan dia selalu mendapatkan semangat dan motivasi dari suaminya terkait tugas dan pelajaran dari kampus. Memang tidak mudah untuk orang yang telah memutuskan menikah pada masa studi dalam menjalankan tugas dan pelajaran yang di berikan oleh dosen mengingat kesibukan-kesibukan yang ia harus hadapi dirumah. Dan banyak faktor yang membuat seseorang tidak siap untuk belajar. salah satu faktornya yaitu faktor ekstern (faktor dari luar) salah satunya faktor sosial yang mengakibatkan munculnya permasalahan pada seseorang seperti faktor keluarga. salah satu yang dibutuhkan seseorang dalam menerima pembelajaran adalah motivasi dan dukungn dari keluarga. Sebagai mana yang dikatakan oleh para informan mereka selalu mendapat dukungan dan motivasi dari pasangannya masing-masing sehingga membuat mereka lebih semangat dalam menjalani studi mereka.

Dan berbicara tentang dampak terkait kesiapan mahasiswa dalam belajar ketika menikah pada masa studi iyalah ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar mahasiswa seperti kesiapan fisik yang tidak kondusif misalnya sakit atau lesu Bisa menghambat kesiapan belajar mahasiswa. Faktor selanjutnya yaitu faktor psikologis yang

kurang baik seperti gelisah dan tertekan. Hal tersebut bisa menjadi awal dari ketidak lancarannya untuk belajar. Bagi mahasiswa yang telah menikah pasti tidak mudah dalam menjalankan dua peran sekaligus.

Berdasarkan dari hasil wawancara terkait dampak pernikahan pada masa studi yaitu memiliki dampak positif dan negatif. Dampak negatifnya yaitu tidak bisa membagi waktu dengan baik, tidak maksimal dalam menjalankan tugas kuliah dan rumah tangga, kesiapan belajar terhambat dan lulus tidak tepat waktu. Dampak positifnya selalu mendapatkan dukungan dari pasangan dan keluarga, yang tadinya malas kuliah jadi rajin kuliah karena selalu ada yang memberi semangat dan motivasi, bisa belajar mandiri, memiliki sikap tolong menolong antara suami dan istri dalam menjalani rumah tangga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mahasiswa memutuskan menikah dimasa studi karena saling mencintai dan tak ingin berlama-lama dalam menjalin hubungan asmara (pacaran) takut terjerumus kepada perzinaan yang nantinya akan membuat keluarga malu, tidak hanya itu ada juga yang memutuskan menikah karena dijodohkan oleh orang tuanya.
2. Pengaruh pernikahan terhadap masa studi. dari hasil penelitian setelah menikah mahasiwa merasa lebih semangat untuk menjalani kuliah ketimbang sebelum menikah karena ketika merasa malas dan bosan ada yang memberikan semangat dan motivasi.

#### 3. Dampak pernikahan pada masa studi adalah

##### a. Dampak terhadap bidang akademik

Dalam bidang akademik terdapat dampak positif dan negatif setelah menikah pada masa studi. Dampak positif yang dirasakan 1) meningkatnya antusiasme dalam belajar.2) lebih siap untuk belajar. 3) beberapa dari informan mengatakan nilai akademiknya meningkat setelah menikah. Sedangkat dampak

negatifnya adalah 1) belum terlalu bisa mengatur waktu dengan baik antara peran sebagai seorang mahasiswa dengan peran suami/istri. 2) tidak dapat fokus dalam belajar. 3) keterlambatan dalam menyelesaikan masa studi dengan waktu 4 tahun. 4) Banyak berkorban, misalnya kalau ada urusan keluarga yang mendesak informan memutuskan untuk tidak mengikuti kuliah.

b. Dampak terhadap rumah tangga

Dampak yang terjadi terhadap rumah tangga setelah menikah pada masa studi adalah adanya dampak positif dan negatif.

dampak positifnya 1). Adanya saling tolong menolong antara suami dan istri. Tolong menolong dalam menjalani kehidupan berumah tangga, dengan saling tolong menolong akan mempermudah dalam menyelesaikan urusan rumah tangga kemudian akan mempererat tali kasih sayang antara suami dan istri. 2). Adanya teman untuk bertukar pikiran. Dengan banyaknya kesulitan dan masalah yang dihadapi pasangan bisa memberikan solusi dan motivasi untuk bangkit kembali. 3) Belajar Mandiri.

Sedangkan Dampak negatifnya 1). Masih sulit dalam membagi waktu antara rumah dan kampus. Ketika memutuskan menikah tentunya tanggung jawab/beban akan lebih banyak dari sebelumnya. Perkuliahan dengan segala aktivitas

akademiknya menuntut perhatian untuk menyelesaikan tugas-tugas yang tidak selalu mudah, pada waktu yang sama pula dituntut untuk melakukan tugas-tugas dalam keluarga. 2). Selalu menitipkan anak pada orang tuanya, bagi mahasiswa yg bersetatus istri, karena suaminya juga menjalankan tugas pekerjaan diluar rumah. Banyak dari mahasiswa yang telah menikah dan memiliki anak menitipkannya pada orang tua karena harus menjalankan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa. 3). Memiliki keterbatasan ekonomi. tak sedikit dari mahasiswa yang menikah pada masa studi merasakan akan keterbatasan ekonomi. pastinya setelah menikah kebutuhan juga pasti akan bertambah salah satunya kebutuhan rumah tangga dan spp.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hal yang harus di pertimbangkan sebagai masukan atau saran ketika memutuskan menikah pada masa studi.

1. Menikah itu harus diawali dengan Kedewasaan. sebagaimana yang di katakan sucipto bahwa kedewasaan itu adalah tentang perpaduan antara jiwa, raga dan intelektual.

Maka dari itu ketika kita hendak menikah terlebih dahulu kita harus memiliki sikap dewasa. Supaya pernikahan dan kuliah bisa berjalan dengan baik.

2. Mempersiapkan diri, karena ketika kita menikah kita harus mampu menjalankan hak dan kewajiban. Misalnya kemampuan mental, finansial, fisik dan intelektual.
3. meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah. Upaya ini di lakukan untuk membuat seseorang merasa dekat dengan Tuhan-Nya. Dengan kedekatan ini, seseorang hanya akan terfokus pada apa yang diperintahkan dalam ajaran agama, sehingga bisa terhindar dari perilaku tidak terpuji yang dilakukan sebelum menikah.
4. Aktivitas positif.

Untuk menghindari perzinaan atau tindakan yang belum pantas untuk orang yang belum menikah alangkah baiknya kehidupan sehari-hari diisi dengan aktivitas yang positif agar terciptanya kehidupan yang lebih baik. Aktivitas positif adalah segala aktivitas

yang memberi manfaat, baik bagi diri sendiri maupun manfaat kepada orang lain. Aktivitas ini bisa berupa kegiatan bersama kelompok atau komunitas tertentu yang diminati. Misalnya mengikuti pengajian rutin, mengikuti organisasi kampus, atau mengisi kekosongan waktu dengan bekerja diluar kampus.

5. Fokus pada perkuliahan.

Mengutamakan diri untuk fokus pada saat kuliah ketimbang memilih memikah bisa jadi adalah pilihan paling bijak. Sebab, pernikahan dan perkuliahan sama-sama membutuhkan tanggungjawab yang besar. Apabila keduanya dilakukan pada saat yang bersamaan dan tidak diikuti dengan manajemen serta niat yang sungguh-sungguh, boleh jadi hal tersebut dapat mendatangkan mudharat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisaningtyas, Galuhpritta. (2011). "PERNIKAHAN DI KALANGAN MAHASISWA S-1" vol 6, no. 2 hal 21–33.
- Dosi Juliawati, Hardianti Marsela. (2017) : Studi Kasus Terhadap mahasiswa yang menikah saat masih kuliah" *Junal Tarbawi* 13, no. 02 hal. 43–49.
- Intan Febriningtyas Sari dan Desi Nurwidawati. (2013). "STUDI KASUS KEHIDUPAN PERNIKAHAN MAHASISWA YANG MENIKAH SAAT MENEMPUH MASA KULIAH." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*.
- Mohamad Deny Irawan, (2014. ) "Perwalian dan Persaksian Dalam Pernikahan," *Kajian Komparasi Fiqih Empat Madzhab dan Hukum Di Indonesia*, Vol. 8 No .2
- Muhammad Yunus Shamad. (2017). "Hukum Pernikahan Dalam Islam". Vol v No.2 hal. 76.
- Munawaroh, (2016) "*Dampak pernikahan dini di desa margamulya kecamatan rambah samo kabupaten rokan hulu*"
- Muri Yu suf. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & Penelitian*. Hal. 368.
- Nasution, (2003) *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito. Hal. 370.
- Rian Dwi Laksono, Tritjahjo Danny Soesilo dan Sapto Irawan. (2019). Studi Kasus, di Fkip uksw "FAKTOR-FAKTOR PENENTU DAN DAMPAK PERNIKAHAN SAAT MASA STUDI BAGI MAHASISWA" X, no. 1 : 1
- Rinwanto, Yudi Arianto, (2020) "Kedudukan Wali Dan Saksi Dalam Perkawinan Perspektif Ulama Empat Mazhab (Maliki, Hanafi, Syafi'i, Dan Hambali),
- Rochimatul Mukarromah dan Fathul Lubabin Nuqul, (2012) "pengambilan keputusan mahasiswa menikah saat kuliah pada mahasiswa uin maulana malik ibrahim malang"
- Sarah, Rosmawati, dan Elni Yakub. (2018) "Persepsi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pernikahan Di Kalangan Mahasiswa" 5 (n.d.): 1–15.



- Sugiyono, (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 249
- Suwardi Endraswara, (2006) *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Widyatama, hal.119.
- Umi habibahi, Nurhidayani Aisyiah dan Lela Iman Ningrum. (2012). Tentang Studi Status Perkawinan Mahasiswa Reguler Pgsd Tegal Hubungannya Dengan and Prestasi Akademik. "Journal of Elementary Education" vol 1, no. 1
- Wahyu Wibisana. (2016). "Pernikahan dalam islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim vol.14 No. 2*
- Wina Sanjaya, (2013) *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, hal. 47.
- Wisni, (2020) "Penyesuaian diri mahasiswi berperan ganda pasca menikah (studi kasus pada mahasiswa fakultas ilmu sosial universitas negeri makasar)"
- M. Dahlan Yacub Al Barry, (2001) *Kamus Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Arkola), hal.416

## LAMPIRAN

### DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa alasan anda menikah pada masa studi ?
2. Apakah anda tidak merasa khawatir dengan pernikahan yang anda jalani akan berpengaruh kepada keefektifan belajar saat kuliah ?
3. bagaimana dengan dukungan pasangan anda terhadap kuliah anda ?
4. Apa dampak yang anda rasakan sebelum dan sesudah menikah terhadap kesiapan belajar ?
5. Bagaimana tanggapan keluarga khususnya ayah dan ibu anda terhadap keputusan anda menikah pada masa studi ?
6. Apakah anda pernah merasa ingin menyerah untuk tidak melanjutkan kuliah anda ketika anda lelah dengan peran yang anda jalani sekarang ?
7. Bagaimana cara anda dalam membagi waktu antara keluarga dengan waktu belajar anda ?
8. Apakah ada penyesalan yang anda rasakan setelah menjalani peran anda sekarang ?

Dampak Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Perkuliahan  
Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

IDENTITAS INFORMAN:

Nama : Dwi Wantika

Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ 2014

1. Apa alasan anda menikah pada masa studi ?

Jawab: supaya terhindar dari dosa

2. Apakah anda tidak merasa khawatir dengan pernikahan yang anda jalani akan berpengaruh kepada keefektifan belajar saat kuliah ?

Jawab: awalnya tidak merasa khawatir tetapi setelah dijalani baru terasa kekhawatiran

3. bagaimana dengan dukungan pasangan anda terhadap kuliah anda ?

Jawab: alhamdulillah mendukung penuh

4. Apa dampak yang anda rasakan sebelum dan sesudah menikah terhadap kesiapan belajar ?

Jawab: dampak terhadap perkuliahan susah mendapat waktu untuk bisa belajar fokus, tidak dapat lulus tepat waktu.

5. Bagaimana tanggapan keluarga khususnya ayah dan ibu anda terhadap keputusan anda menikah pada masa studi ?

Jawab: tanggapan mereka biasa-biasa saja tidak terlalu khawatir ya paling di kasi nasehat supaya pernikahan langgeng.

6. Apakah anda pernah merasa ingin menyerah untuk tidak melanjutkan kuliah anda ketika anda lelah dengan peran yang anda jalani sekarang ?

Jawab: pernah di saat masalah saya banyak datang dari segala sisi

7. Bagaimana cara anda dalam membagi waktu antara keluarga dengan waktu belajar anda ?

Jawab: jujur sampe sekarang saya tidak terlalu membagi waktu kalau ada waktu belajar ya belajar kalau ada waktu keluarga ya untuk keluarga.

8. Apakah ada penyesalan yang anda rasakan setelah menjalani peran anda sekarang ?

Jawab: alhamdulillah tidak meskipun lika likunya banyak.



IDENTITAS INFORMAN:

Nama : Fahrurozi

Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ 2014

1. Apa alasan anda menikah pada masa studi ?

Jawab: saya sudah siap dan mampu dan supaya terhindar dari dosa juga

2. Apakah anda tidak merasa khawatir dengan pernikahan yang anda jalani akan berpengaruh kepada keefektifan belajar saat kuliah ?

Jawab: tidak

3. bagaimana dengan dukungan pasangan anda terhadap kuliah anda ?

Jawab: kita berdua sama-sama mendukung

4. Apa dampak yang anda rasakan sebelum dan sesudah menikah terhadap kesiapan belajar ?

Jawab: sebelum menikah waktunya lebih banyak dikampus, keperpus setelah menikah jarang keperpus karena saya harus kerja lagi

5. Bagaimana tanggapan keluarga khususnya ayah dan ibu anda terhadap keputusan anda menikah pada masa studi ?

Jawab: alhamdulillah orang tua setuju dan mendukung sampai saat ini

6. Apakah anda pernah merasa ingin menyerah untuk tidak melanjutkan kuliah anda ketika anda lelah dengan peran yang anda jalani sekarang ?

Jawab: tidak

7. Bagaimana cara anda dalam membagi waktu antara keluarga dengan waktu belajar anda ?

Jawab: kalau kekampus biasanya saya manfaatkan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan setelah kelar kuliah. Di luar kuliah waktu saya untuk keluarga walaupun kadang waktu untk keluarga di buat untuk nugas juga.

8. Apakah ada penyesalan yang anda rasakan setelah menjalani peran anda sekarang ?

Jawab: tidak



IDENTITAS INFORMAN:

Nama : Refika Sulaiha

Jurusan : Bahasa Arab/2015

1. Apa alasan anda menikah pada masa studi ?

Jawab: saya merasa sudah menemukan orang yang cocok dan saya juga memang dari dulu berkeinginan menikah muda

2. Apakah anda tidak merasa khawatir dengan pernikahan yang anda jalani akan berpengaruh kepada keefektifan belajar saat kuliah ?

Jawab: awalnya tidak merasa khawatir tapi setelah dijalani ternyata rumit juga

3. bagaimana dengan dukungan pasangan anda terhadap kuliah anda ?

Jawab: alhamdulillah suami mendukung sekali dengan pendidikan saya dia selalu memberi motivasi kepada saya

4. Apa dampak yang anda rasakan sebelum dan sesudah menikah terhadap kesiapan belajar ?

Jawab: dampaknya lebih kek membagi waktu sih yang buat ribet apalagi ketika sudah punya anak

5. Bagaimana tanggapan keluarga khususnya ayah dan ibu anda terhadap keputusan anda menikah pada masa studi ?

Jawab: orang tua saya mendukung saja sih kalau sudah merasa siap silahkan daripada ntar ujungnya berzina.

6. Apakah anda pernah merasa ingin menyerah untuk tidak melanjutkan kuliah anda ketika anda lelah dengan peran yang anda jalani sekarang ?

Jawab: pernah ketika cobaan-cobaan rumah tangga dan tugas-tugas kuliah muncul bersamaan

7. Bagaimana cara anda dalam membagi waktu antara keluarga dengan waktu belajar anda ?

Jawab: cara membaginya sulit, jujur waktu saya lebih banyak untuk mengurus rumah tangga daripada urusan kuliah kadang kalau mau belajar atau ngerjain tugas harus curi-curi waktu pas lagi jam tidur saya gunakan untuk menyelesaikan tugas kuliah saya

8. Apakah ada penyesalan yang anda rasakan setelah menjalani peran anda sekarang ?

Jawab: kalau menyesal sih g tapi kalau seandainya waktu bisa diputar kembali saya akan menyiapkan diri saya leih matang lagi dengan mempertimbangkan semuanya jujur menikah sambil kuliah itu menguji kesabaran sekali dan tidak semudah yang saya bayangkan.





**IDENTITAS INFORMAN:**

Nama : Novita Sari

Jurusan : Bahasa Arab/2017

1. Apa alasan anda menikah pada masa studi ?

Jawab: bisa dibilang dijodohkan ibu, awalnya ibu mengenalkan saya dengan anak temannya kemudian menjalin hubungan selama 1 tahun kurang lebih kemudian menikah.

2. Apakah anda tidak merasa khawatir dengan pernikahan yang anda jalani akan berpengaruh kepada keefektifan belajar saat kuliah ?

Jawab: pastinya khawatir, saya takut tidak bisa menjalankan tanggung jawab saya sebagai istri dan mahasiswi

3. bagaimana dengan dukungan pasangan anda terhadap kuliah anda ?

Jawab: suami mendukung banget bahkan dikala saya lagi down stress dengan tugas kuliah saya dia yang selalu memberikan motivasi dan dorongan supaya tidak menyerah

4. Apa dampak yang anda rasakan sebelum dan sesudah menikah terhadap kesiapan belajar ?

Jawab: alhamdulillah saya tidak merasakan dampak yang signifikan malah saya merasa dampak positif karena dikala saya merasa kesulitan ada yang bantu dan memberikan motivasi.

5. Bagaimana tanggapan keluarga khususnya ayah dan ibu anda terhadap keputusan anda menikah pada masa studi ?

Jawab: jelas mendukung kan ibu yang ngejodohin

6. Apakah anda pernah merasa ingin menyerah untuk tidak melanjutkan kuliah anda ketika anda lelah dengan peran yang anda jalani sekarang ?

Jawab: alhamdulillah belum pernah merasakan seperti itu.

7. Bagaimana cara anda dalam membagi waktu antara keluarga dengan waktu belajar anda ?

Jawab: cara membagi waktunya lebih ke membuat jadwal misal jam 5 pagi bangun subuh terus beres-beres dan menyiapkan apa yang penting. Jam 8 malam belajar atau ngerjain tugas

8. Apakah ada penyesalan yang anda rasakan setelah menjalani peran anda sekarang ?

Jawab: tidak sama sekali, saya bersyukur dengan hidup saya.



الجمعة الائمة الاندية

IDENTITAS INFORMAN:

Nama : Putri Delima

Jurusan : Ekonomi Islam/2017

1. Apa alasan anda menikah pada masa studi ?

Jawab: karena saya dengan suami pacaran sudah 4 tahun jadi kita merasa itu sudah waktu yang cukup lama untuk saling mengenal satu sama lain daripada ntar terjadi sesuatu yang tidak di inginkan mending hubungan kita di halalin.

2. Apakah anda tidak merasa khawatir dengan pernikahan yang anda jalani akan berpengaruh kepada keefektifan belajar saat kuliah ?

Jawab: tidak ada kekhawatiran

3. bagaimana dengan dukungan pasangan anda terhadap kuliah anda ?

Jawab: sebelum menikah kita sudah membicarakan tentang pendidikan saya yang masih berjalan tapi dia tidak merasa masalah dan alhamdulillah dia terus memberikan saya semangat

4. Apa dampak yang anda rasakan sebelum dan sesudah menikah terhadap kesiapan belajar ?

Jawab: dampaknya sulit untuk membagi waktu dengan baik masih keteteran

5. Bagaimana tanggapan keluarga khususnya ayah dan ibu anda terhadap keputusan anda menikah pada masa studi ?

Jawab: orang tua saya mendukung karena mereka sudah pengen cucu

6. Apakah anda pernah merasa ingin menyerah untuk tidak melanjutkan kuliah anda ketika anda lelah dengan peran yang anda jalani sekarang ?

Jawab: ngga pernah dan jangan sampe menyerah

7. Bagaimana cara anda dalam membagi waktu antara keluarga dengan waktu belajar anda ?

Jawab: kalau ada waktu luang di manfaatin aja. Kalau semisal ada tugas ngerjain tugas, kalau rumah berantakan ya beres-beres.

8. Apakah ada penyesalan yang anda rasakan setelah menjalani peran anda sekarang ?

Jawab: sejauh ini belum ada tapi ngga tau ntar pas pusing ngerjain skripsi.



IDENTITAS INFORMAN:

Nama : Ismail Pasaribu

Jurusan : Akhwalul syaksyah/2017

1. Apa alasan anda menikah pada masa studi ?

Jawab: pastinya karena saya mencintai istri saya dan supaya terhindar dari fitnah pacaran dan perzinaan.

2. Apakah anda tidak merasa khawatir dengan pernikahan yang anda jalani akan berpengaruh kepada keefektifan belajar saat kuliah ?

Jawab: tidak. Karena saya yakin ini sudah jalan dari Allah

3. Bagaimana dengan dukungan pasangan anda terhadap kuliah anda ?

Jawab: istri saya sangat mendukung sekali bahkan dia sering mengerjakan tugas kuliah saya.

4. Apa dampak yang anda rasakan sebelum dan sesudah menikah terhadap kesiapan belajar ?

Jawab: dampak negatifnya saya sering izin karena waktu kerja dan kuliah saya sering tabrakan. Dampak positifnya saya merasa lebih semangat

5. Bagaimana tanggapan keluarga khususnya ayah dan ibu anda terhadap keputusan anda menikah pada masa studi ?

Jawab: ketika saya memutuskan untuk menikah orang tua saya khawatir karena mereka takut saya tidak bisa menghidupi keluarga saya dengan keadaan saya yang masih kuliah dan mereka takut saya tidak bisa lulus (berhenti)

6. Apakah anda pernah merasa ingin menyerah untuk tidak melanjutkan kuliah anda ketika anda lelah dengan peran yang anda jalani sekarang ?

Jawab: tidak pernah

7. Bagaimana cara anda dalam membagi waktu antara keluarga dengan waktu belajar anda ?

Jawab: cara membaginya karena saya kerja juga waktu belajar saya lebih banyak ketika di kampus saja kalau di luar kampus harus cari-cari waktu seperti waktu istirahat saya gunakan untuk belajar/ ngerjain tugas dll.

8. Apakah ada penyesalan yang anda rasakan setelah menjalani peran anda sekarang ?

Jawab: tidak





IDENTITAS INFORMAN:

Nama : Rendi Setiawan

Jurusan : Ekonomi Islam/2017

1. Apa alasan anda menikah pada masa studi ?

Jawab: karena saya merasa saya suda siap dan merasa suda menemukan pendamping yang cocok.

2. Apakah anda tidak merasa khawatir dengan pernikahan yang anda jalani akan berpengaruh kepada keefektifan belajar saat kuliah ?

Jawab: tidak ada kekhawatiran yang saya rasakan justru saya merasa senang ada sosok penyemangat.

3. Bagaimana dengan dukungan pasangan anda terhadap kuliah anda ?

Jawab: istri mendukung sekali, dikala malas masuk kuliah di semangatin kadang dia ikut saya kekampus.

4. Apa dampak yang anda rasakan sebelum dan sesudah menikah terhadap kesiapan belajar ?

Jawab: tidak ada dampak yang gimana-gimana palingan masalah waktu yang sulit untuk di atur dengan baik, menurut saya itu wajar saja.

5. Bagaimana tanggapan keluarga khususnya ayah dan ibu anda terhadap keputusan anda menikah pada masa studi ?

Jawab: orang tua saya mendukung sekali dengan keputusan saya ingin menikah walaupun saya sedang menempuh studi, justru dengan dukungan mereka yang buat saya semakin yakin dengan keputusan yang saya ambil.

6. Apakah anda pernah merasa ingin menyerah untuk tidak melanjutkan kuliah anda ketika anda lelah dengan peran yang anda jalani sekarang ?

Jawab: tidak

7. Bagaimana cara anda dalam membagi waktu antara keluarga dengan waktu belajar anda ?

Jawab: waktu kuliah ya kuliah, waktu keluarga ya keluarga saya tidak terlalu mempermasalahkan waktu sih.

8. Apakah ada penyesalan yang anda rasakan setelah menjalani peran anda sekarang ?

Jawab: tidak.

